Garut Hebat

LAN RI
MAKARTI BHAKTI NAGARI

PESONA PERIKANAN

Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan

Disusun oleh

drh. Dyah Savitri, MA.

Pemerintah Kabupaten Garut
Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan

Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II,
Angkatan XXI
Pusat Pembelajaran dan Strategi Kebijakan
Talenta Aparatur Sipil Negara
Lembaga Administrasi Negara
Tahun 2026

"Nilai Tambah Produk Perikanan
Berdaya Saing untuk Kesejahteraan Bersama"

LAUT DAN CERITANYA



LAPORAN PROYEK PERUBAHAN



PESONA PERIKANAN

Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan

DISUSUN OLEH

Nama	: drh. Dyah Savitri, MA
NDH	: 22
Instansi	: Pemerintah Kabupaten Garut

PUSAT PEMBELAJARAN DAN STRATEGI KEBIJAKAN TALENTA APARATUR SIPIL NEGARA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
TAHUN 2026

Pernyataan Keaslian
Naskah Proyek Perubahan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: drh. Dyah Savitri, MA.
NIP	: 197302131998032002
NDH	: 022
Instansi	: Dinas Perikanan dan peternakan Kabupaten Garut
Jabatan	: Kepala Dinas

Menyatakan bahwa naskah Proyek Perubahan yang berjudul PESONA merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi naskah Proyek Perubahan ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran

Garut, November 2026

drh. Dyah Savitri, MA

Persetujuan

Seminar Proyek Perubahan

Nama	: drh. Dyah Savitri, MA.
NIP	: 197302131998032002
NDH	: 022
Instansi	: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut
Judul Pelaksananaan Proyek Perubahan	: PESONA Perikanan (Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Perikanan)

Disetujui untuk disampaikan pada Seminar Proyek Perubahan yang diselenggarakan pada tanggal 10 November 2026

Mentor	Coach
Drs. Rd. Satriabudi, M.Si	**DR. Joni Dawud, DEA**
NIP. 196812031996011002	NIP. 196805311994011001

LEMBAR PENGESAHAN

PESONA Perikanan – Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan

Disusun oleh:

Nama	: drh. Dyah Savitri, MA
NIP	: 19730213 199803 2002
NDH	: 22
Instansi	: Pemerintah Kabupaten Garut
Jabatan	: Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan

Telah dipresentasikan pada Seminar Proyek Perubahan yang diselenggarakan pada tanggal 10November 2026.

Mengetahui,

Kepala Pusat Pembelajaran dan Strategi Kebijakan Talenta
Aparatur Sipil Negara Nasional

Drs. Riyadi, M.Si
NIP.196711301994031001

LEMBAR PENGESAHAN

SEMINAR IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

Nama	:	drh. Dyah Savitri MA.
NIP	:	19730213 1998 03 2002
NDH	:	022
Instansi	:	Pemerintah Kabupaten Garut
Jabatan	:	Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan
Judul Rancangan Proyek Perubahan	:	PESONA Perikanan (Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Perikanan)

Telah diseminarkan dan disahkan sebagai Laporan Implementasi Proyek Perubahan yang diselenggarakan pada hari Selasa, 10 November 2026, di Pusat Pembelajaran dan Strategi Kebijakan Talenta Aparatur Sipil Negara Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat.

Jatinangor, 10 November 2026

Mentor

Drs. Rd. SATRIABUDI, M.Si.

Coach

DR. Joni Dawud, DEA

Penguji,

Hartoto, S.I.P., M.Si

LEMBAR BIMBINGAN MENTOR
PADA TAHAP PROYEK PERUBAHAN

Nama Peserta	:	Drh. Dyah Savitri, MA.
NIP	:	19730213 199803 2 002
NDH	:	022
Jabatan	:	Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut
Judul Proyek Perubahan	:	PESONA Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan yang Dikonsultasikan	Solusi atau Tanggapan	Paraf Mentor
1	**Senin, 6 September 2026**	Konsultasi mengenai rumusan gagasan PESONA Perikanan, urgensi perubahan, tujuan proyek, dan dukungan mentor terhadap rencana implementasi	Mentor memberikan arahan agar PESONA perikanan diselaraskan dengan milestone awal: Taking Ownership, pemetaan stakeholder, dan pembentukan Tim Efektif.	
2	**Selasa, 14 September 2026**	Konsultasi mengenai pemetaan rantai nilai PESONA Perikanan dari bahan baku, penanganan pascapanen, pengolahan, pengembangan produk, kelembagaan/kemitraan, hingga akses pasar.	Pembahasan rantai nilai diarahkan untuk mengenali aktor, hambatan, titik penciptaan nilai, serta titik intervensi yang perlu diperkuat melalui proyek perubahan.	
3	**Selasa, 21 September 2026**	Konsultasi mengenai persiapan dan pelaksanaan pelatihan/bimbingan teknis pengolahan produk perikanan, termasuk penyusunan pedoman/SOP, penetapan produk percontohan dan kelompok	Mentor memberikan arahan agar pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis dipersiapkan secara terencana, didukung pedoman dan SOP yang jelas, serta menetapkan produk	

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan yang Dikonsultasikan	Solusi atau Tanggapan	Paraf Mentor
		pengolah, teknologi pengolahan/pengemasan, serta penyerahan bantuan peralatan sesuai rencana dan pelaksanaan yang sebenarnya.	percontohan dan kelompok pengolah sebagai sasaran kegiatan.	
4	**Jumat, 30 Semtember 2026**	Konsultasi mengenai tindak lanjut hasil pelatihan melalui pendampingan pascabimtek, standardisasi dan pengembangan produk, penguatan kelembagaan/kemitraan, proses bisnis, katalog digital, penjajakan akses pasar dan pembiayaan, serta evaluasi dan integrasi tindak lanjut ke dalam perencanaan/program berikutnya	Mentor memberikan arahan agar hasil pelatihan ditindaklanjuti melalui pendampingan berkelanjutan kepada kelompok pengolah, penerapan standardisasi proses dan pengembangan produk, serta penguatan kelembagaan dan kemitraan	

Garut, Oktober 2026

Mentor

Drs. H. Nurdin Yana, M.H.
NIP. 196610141992031010

LEMBAR BIMBINGAN MENTOR
PADA TAHAP PROYEK PERUBAHAN

Nama Peserta	:	Drh. Dyah Savitri, MA.
NIP	:	19730213 199803 2 002
NDH	:	022
Jabatan	:	Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut
Judul Proyek Perubahan	:	PESONA Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan

No	**Hari/ Tanggal**	**Kegiatan yang Dikonsultasikan**	**Solusi atau Tanggapan**	**Paraf Mentor**
1	Jumat 30 Oktober 2026	Konsultasi mengenai Keberlanjutan PESONA Perikanan	Mentor memberikan arahan agar seluruh tahapan kegiatan yang telah direncanakan tetap dilaksanakan sesuai tujuan dan target perubahan. Mentor menekankan pentingnya memahami perkembangan proyek, mengevaluasi capaian milestone, serta memastikan berbagai kegiatan yang telah berjalan dapat diteruskan tanpa mengurangi substansi inovasi.	

Garut, 30 Oktober 2026

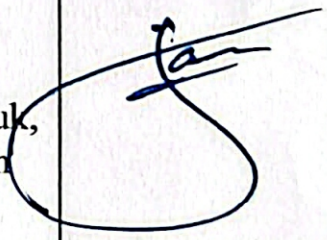
Mentor

Drs. Rd. Satriabudi, M.Si.
NIP. 196812031996011002

LAN RI
MAKARTI BHAKTI NAGARI

LEMBAR BIMBINGAN COACH
PADA TAHAP PROYEK PERUBAHAN

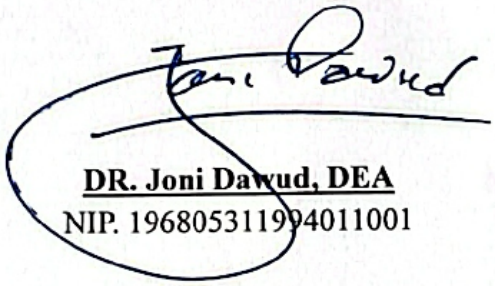
Nama Peserta	:	Drh. Dyah Savitri, MA.
NIP	:	19730213 199803 2 002
NDH	:	022
Jabatan	:	Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut
Judul Proyek Perubahan	:	PESONA Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi/ Bimbingan	Paraf Coach
1	Selasa, 29 September 2026	Konsultasi mengenai kesesuaian tahapan pelatihan dengan milestone proyek perubahan PESONA Perikanan, meliputi penyusunan pedoman/SOP inovasi olahan produk perikanan, penetapan produk percontohan dan kelompok pengolah, serta urutan pelaksanaan kegiatan.	
2	Selasa 13 Oktober 2026	Konsultasi mengenai pelaksanaan bimtek pengolahan dan pengemasan produk perikanan, termasuk penerapan teknologi retort canning, pengemasan produk, dan penyerahan bantuan peralatan sesuai rencana serta bukti pelaksanaan.	
3	Rabu, 28 Oktober 2026	Konsultasi mengenai progres capaian milestone dalam rencana implementasi, termasuk pelaksanaan bimtek, pendampingan pascabimtek, konsultasi pengembangan kemasan,	

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi/ Bimbingan	Paraf Coach
		penyusunan proses bisnis, dan digitalisasi pemasaran melalui katalog digital.	
4	**Kamis, 5 November 2026**	Konsultasi mengenai progres implementasi dan keberlanjutan PESONA Perikanan, termasuk koordinasi dengan stakeholder, penjajakan kerja sama dengan KDMP/KNMP dan calon offtaker, dukungan pembiayaan, evaluasi capaian, serta tindak lanjut dan penyusunan laporan proyek perubahan. Progres implementasi	

Bandung, November 2026

Coach



DR. Joni Dawud, DEA

NIP. 196805311994011001

PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
SEKRETARIAT DAERAH
Jl. Pembangunan No. 185, Garut Telp (0262) 232225 Fax. (0262) 231118
G A R U T

KOMITMEN MELANJUTKAN PROYEK PERUBAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Peserta

Nama	: Drh. Dyah Savitri MA.
NIP	: 197302131998032002
Jabatan	: Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan

2. Mentor

Nama	: Drs. Rd. Satriabudi, M.Si
NIP	: 196812031996011002
Jabatan	: Sekretaris Daerah Kabupaten Garut

Berkomitmen untuk melanjutkan Proyek Perubahan yang berjudul PESONA Perikanan (Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Perikanan) pada tahap Jangka Menengah dan tahap Jangka Panjang.

Garut, November 2026

Peserta	Mentor
Drh. Dyah Savitri MA.	**Drs. Rd. Satriabudi, M.Si**
NIP. 197302131998032002	NIP. 196812031996011002

PESONA PERIKANAN

Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan

Permasalahan Utama

Nilai tambah dan daya saing produk olahan hasil perikanan di Kabupaten Garut belum optimal

Produksi olahan masih rendah

Pendapatan pengolah sekitar Rp 1 juta/ bulanProduksi olahan masih rendah

Tujuan

Menguatkan sistem pengolahan dan inovasi produk perikanan melalui pendekatan rantai nilai hulu-hilir yang terintegraasi, kolaboratif dan berkelanjutan

Outcome

Produksi olahan Ikan **824 ton**

Laju pertumbuhan produksi **2,00%**

Pendapatan pengolah **Rp 2.500.000 /bulan**

Poklahsar terampil dan aktif **>10 Kelompok**

Akses KUR **>30%**

TAHAPAN IMPLEMENTASI

Jangka Pendek
5 Sep - 11 Nov 2026

- Diseminasi dan komitmen
- Konsolidasi tim efektif
- Penyusunan dan implementasi
- Penguatan produk pilot

Jangka Menengah
November 2026

Pengembangan produk pilot
Perluasan kemitraan
- Penguatan pasar dan katalog digital
- Monitoring dan evaluasi

Jangka Panjang
Jun - Des 2027

- Replikasi dan perluasan program
- Penguatan kelembagaan
- Pengembangan akses pembiayaan
- Keberlanjutan melalui kemitraan

INTERVENSI

Tim Efektif
Bimtek
Produk Pilot
Kolaborasi
Penguatan Akses

PETA KUADRAN STAKEHOLDER PESONA

SEMULA
(sebelum strategi marketing)

LATEN
1. Dinas Komunikasi dan Informatika
2. Dinas Koperasi dan UMKM
3. Bappeda
4. Bagian Perekonomian
5. Setda
6. Inspektorat
7. Lembaga Pembiayaan
8. TPAKD

PROMOTER
1. Bupati Kabupaten Garut
2. Wakil Bupati Kabupaten Garut
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten Perekonomian
5. Dinas Perikanan dan Peternakan
6. Penyuluh Perikanan (KKP)
7. Perguruan Tinggi

INFLUENCE

INTEREST

APATHETIC
1. Masyarakat
2. Media Massa

DEFENDER
1. Kelompok Nelayan
2. Pembudidaya Ikan
3. Kelompok Pengolah dan Pemasar
4. Kelompok Wanita Nelayan (KWN)
5. Koperasi Nelayan Merah Putih (KNMP)
6. Koperasi Desa Merah Putih (KDMP)

MENJADI
(setelah strategi marketing)

LATEN
1. Lembaga Pembiayaan

PROMOTER
1. Bupati Kabupaten Garut
2. Wakil Bupati Kabupaten Garut
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten Perekonomian
5. Dinas Perikanan dan Peternakan
6. Penyuluh Perikanan (KKP)
7. Perguruan Tinggi
8. Dinas Komunikasi dan Informatika
9. Dinas Koperasi dan UMKM
10. Bappeda
11. Bagian Perekonomian Setda
12. Inspektorat
13. TPAKD

INFLUENCE

INTEREST

APATHETIC

DEFENDER
1. Kelompok Nelayan
2. Pembudidaya Ikan
3. Kelompok Pengolah dan Pemasar
4. Kelompok Wanita Nelayan (KWN)
5. Koperasi Nelayan Merah Putih (KNMP)
6. Koperasi Desa Merah Putih (KDMP)
7. Masyarakat Kabupaten GarutMedia Massa

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Implementasi Proyek Perubahan PESONA PERIKANAN (Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan) pada Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut dapat disusun sebagai bentuk pertanggung-jawaban pelaksanaan proyek perubahan dalam Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XXI Tahun 2026. Laporan ini merupakan peta jalan yang memuat rangkaian milestone, hasil kegiatan, dan rencana tindak lanjut sebagai bagian dari upaya membangun ekosistem hilirisasi perikanan yang terintegrasi dan berkelanjutan di Kabupaten Garut.

Kami menghaturkan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak atas bantuan dan dukungan hingga tersusunnya Laporan Proyek Perubahan ini, Terutama kepada:

1. Bapak Drs. Riyadi, M.Si sebagai Kepala Pusat Pembelajaran dan Strategi Kebijakan Talenta Aparatur Sipil Negara LAN RI;
2. Drs. H. Nurdin Yana, M.H. dan Drs. Satriabudi, M.Si selaku mentor,
3. Bapak DR. Joni Dawud, DEA selaku coach,
4. Bapak dan Ibu Widyaiswara/ Fasilitator dan Pengelola PKN II Angkatan XXI Tahun 2026,
5. Rekan-rekan Peserta PKN II Angkatan XXI Tahun 2026, Tim Efektif yang solutif dan kompak; seluruh jajaran Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut serta Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati kami berharap semoga laporan ini dapat memberikan kontribusi positif serta menjadi alternatif jawaban atas berbagai tantangan pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha juga kemajuan sektor perikanan di Kabupaten Garut. Masukan serta saran senantiasa kami harapkan demi keberlanjutan dan perbaikan implementasi proyek perubahan ini. .

Garut, November 2026

Project Leader PESONA Perikanan
drh. Dyah Savitri, MA,



RINGKASAN EKSEKUTIF

PESONA Perikanan (Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan) merupakan proyek perubahan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk olahan hasil perikanan melalui pendekatan rantai nilai hulu–hilir. Inovasi ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya produksi olahan, pendapatan pengolah yang masih rendah, keterbatasan penguatan kelembagaan Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan (Poklahsar), serta akses pembiayaan dan pasar yang perlu diperluas. PESONA mengintegrasikan empat segmentasi, yaitu penguatan kapasitas dan kompetensi, standardisasi dan pengembangan produk, penguatan kelembagaan kemitraan, serta pasar dan pengembangan usaha.

Implementasi tahapan jangka pendek dilaksanakan selama 64 hari, mulai 5 September 2026 hingga 9 November 2026. Proyek perubahan dilaksanakan melalui empat fase, yakni pembangunan komitmen; konsolidasi, penyusunan, dan bimbingan teknis pelatihan; pendampingan serta penguatan pemasaran; dan rintisan keberlanjutan. Untuk milestone jangka menengah dan jangka panjang, PESONA diarahkan untuk memperkuat kemitraan dengan KDMP dan mitra terkait, memperluas akses pembiayaan, serta mengembangkan pemasaran digital. Sejalan dengan implementasi proyek perubahan, beberapa kegiatan rintisan milestone jangka menengah juga telah berhasil dilaksanakan, yakni penguatan kemitraan dengan KDMP serta pembukaan akses kepada lembaga pembiayaan.

Dampak yang diharapkan pada tahun 2027 meliputi peningkatan produksi olahan perikanan, peningkatan pendapatan pengolah menjadi Rp2.500.000 per bulan, penambahan Poklahsar yang terampil dan aktif, peningkatan akses KUR, serta konsumsi ikan yang mencapai Angka Konsumsi Ikan (AKI) Provinsi Jawa Barat. Target tersebut merupakan sasaran yang ingin dicapai secara bertahap melalui kolaborasi dan keberlanjutan program. Seluruh rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat perikanan pada khususnya dan masyarakat Garut pada umumnya.

DAFTAR ISI

A. Pernyataan Keaslian
B. Persetujuan Seminar
C. Lembar Pengesahan
D. Lembar Bimbingan Mentor
E. Lembar Bimbingan Coach
F. Infografis
G. Komitmen Keberlanjutan
H. Ringkasan Ekseskutif
I. Kata Pengantar
J. Daftar Isi

01

RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN

A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 2
C. Output 3
D. Outcome 3
E. Analisis Masalah 5
F. Milestone 7

02

PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

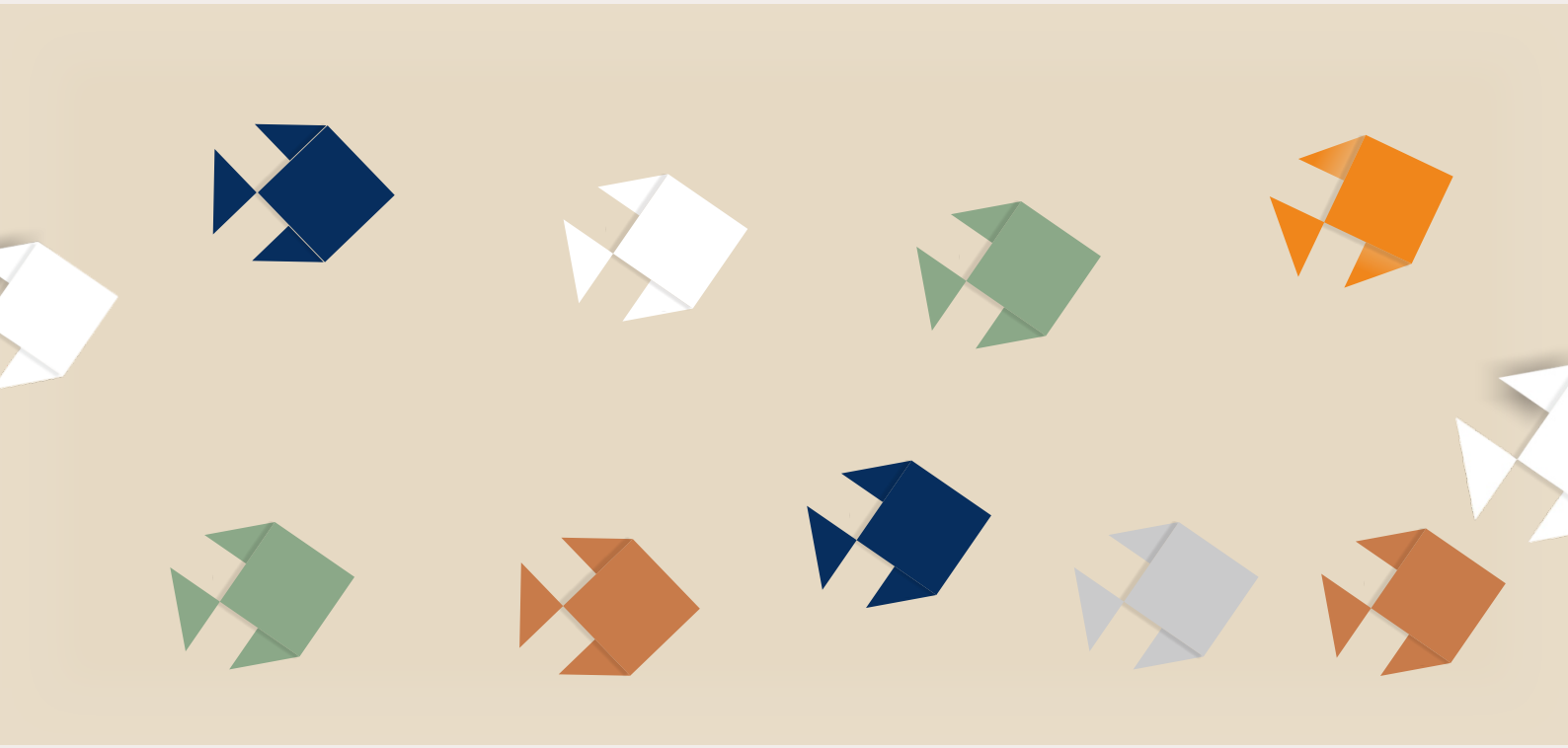
Capaian Hasil Perubahan : MILESTONE 7
Percepatan Pelaksanaan Milestone Menengah di Jangka Pendek 19
Manfaat 20
Kepemimpinan Strategis 21
Implementasi Strategi Marketing 26
Keberlanjutan Proyek Perubahan 32
Pemberdayaan Organisasi Pembelajar 34
Mata pelatihan Pilihan 35
Pengembangan Kompetensi Diri 36

03

LESSON LEARNED & LAMPIRAN

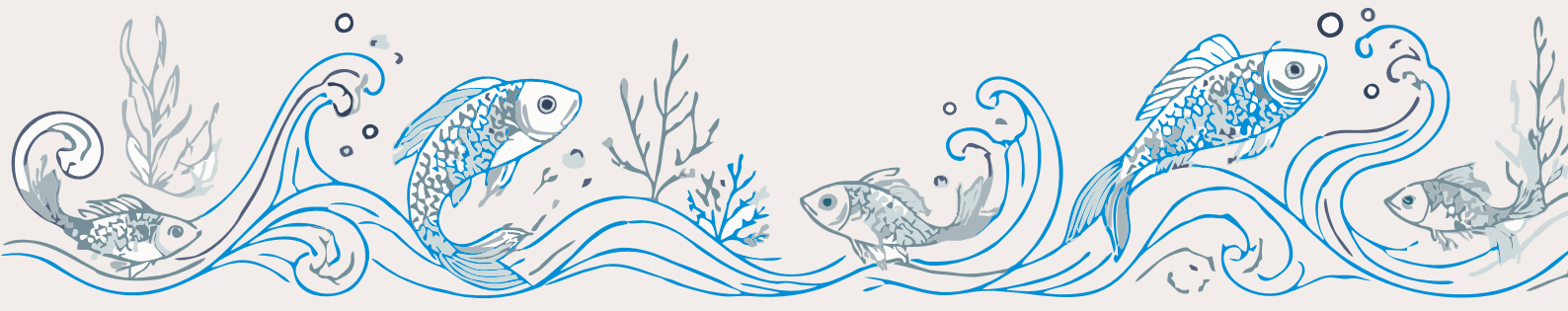
Konversi Kemanfaatan 39
Lesson Learned 38

04



02

RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN



LATAR BELAKANG

Dari Potensi Perikanan Menuju Nilai Tambah



Kabupaten Garut memiliki potensi sumber daya perikanan yang penting bagi pengembangan ekonomi daerah. Kegiatan perikanan tangkap dan budidaya tidak hanya berperan dalam menyediakan pangan, tetapi juga menjadi sumber penghidupan masyarakat dan membuka peluang tumbuhnya usaha produktif. Potensi tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih luas apabila hasil perikanan dikelola dengan baik dan dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Untuk mewujudkannya, perhatian perlu diberikan pada seluruh proses, sejak ikan dihasilkan hingga dipasarkan kepada konsumen. Mutu produk perlu dijaga, daya simpan ditingkatkan, ragam olahan dikembangkan, serta kemasan dan identitas usaha diperkuat agar produk semakin siap menjangkau pasar. Dalam rangkaian tersebut, pengolahan hasil perikanan memiliki peran strategis karena menghubungkan ketersediaan bahan baku dengan kreativitas pelaku usaha, pemanfaatan teknologi, dan kebutuhan konsumen. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan, penerapan standar mutu, dukungan pembiayaan, dan kemitraan pemasaran perlu dikembangkan secara saling mendukung.

Pemikiran inilah yang melandasi pengembangan PESONA PERIKANAN — Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan Kabupaten Garut — sebagai gagasan perubahan di lingkungan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut. PESONA Perikanan diarahkan untuk memperkuat ekosistem pengolahan hasil perikanan melalui langkah-langkah yang saling terhubung, meliputi standardisasi proses, peningkatan kapasitas pelaku usaha dan pemanfaatan teknologi, inovasi produk dan kemasan, penguatan identitas usaha, pengembangan katalog digital, serta perluasan jejaring kemitraan dan akses pasar.

Agar penguatan tersebut berjalan berkelanjutan, PESONA Perikanan mendorong kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, lembaga pembiayaan, koperasi, dan mitra pasar. Setiap pihak diharapkan dapat mengambil peran sesuai kapasitasnya, sehingga dukungan terhadap pengembangan produk, penguatan usaha, dan pemasaran dapat saling melengkapi. Melalui pendekatan ini, potensi perikanan Kabupaten Garut diharapkan berkembang menjadi produk yang bernilai, usaha yang semakin kuat, dan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat. Dengan demikian, pengembangan sektor perikanan tidak hanya berfokus pada hasil produksi, tetapi juga pada upaya mengolah potensi menjadi nilai tambah, memperluas peluang usaha, dan membangun keberlanjutan ekonomi daerah.

> *"Misi ke-3 dari Visi Mewujudkan Garut Hebat Berkelanjutan adalah "Mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis nilai tambah sektor unggulan lokal yang berkelanjutan""*

GOALS

TUJUAN

Mengubah Potensi Menjadi Nilai Nyata

Potensi perikanan Kabupaten Garut menyimpan peluang untuk menggerakkan ekonomi masyarakat. Namun, peluang tersebut membutuhkan sistem pengolahan yang lebih kuat agar hasil perikanan tidak berhenti sebagai komoditas mentah, melainkan berkembang menjadi produk yang berkualitas, memiliki daya saing, dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Melalui PESONA Perikanan (Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan), Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut mendorong perubahan yang menghubungkan peningkatan kapasitas pelaku usaha dengan penerapan teknologi, pengembangan produk, penguatan kelembagaan, pembiayaan, dan pemasaran. Pendekatan ini menempatkan pengolahan sebagai bagian dari satu sistem usaha yang saling mendukung, dari penanganan bahan baku hingga produk diterima konsumen.

> *"Penguatan kapasitas, teknologi, kelembagaan, dan akses pasar menjadi kunci untuk meningkatkan nilai tambah produk perikanan"*

Tujuan Jangka Pendek

Membangun fondasi implementasi PESONA perikanan melalui produk pilot, dan penguatan kesiapan pelaku usaha

- Terbentuknya tim Efektif dan regulasi pendukung
- Terlaksananya pilot project pengolahan produk perikanan di lokasi prioritas
- Peningkatan kapasitas dasar pelaku usaha

Tujuan Jangka Menengah

Memperluas implementasi dan memperkuat ekosistem inovasi pengolahan hasil perikanan

- Optimalisasi pemanfaatan PESONA Perikanan di seluruh sailayah sasaran
- Peningkatan jumlah dan kualitas produk olahan perikanan
- Perluasan akses pasar regional dan nasional

Tujuan Jangka Panjang

Mewujudkan ekosistem perikanan Garut yang berdaya saing, mandiri, inovatif dan berkelanjutan

- PESONA Perikanan menjadi sistem yang terintegrasi dan berkelanjutan
- Kabupaten Garut dikenal sebagai sentra inovasi produk perikanan
- Ekosistem usaha perikanan yang kuat, mandiri dan berdaaya saing

Output

OUTPUT
(Hasil Langsung)

Pilot Project Pengolahan Produk
Implementasi di lokasi prioritas dengan pemndampingan teknis

Peningkatan Kapasitas SDM
Pelatihan, Bimbingan teknis, dan modul pendukung untuk pelaku usaha

Jejaring dan Kolaborasi
Kemitraan dengan pemerintah, akademisi, komunitas dan sektor swasta

Publikasi dan Promosi
Katalog digitas, database produk dan

Outcome

OUTCOME
(Perubahan Yang Dicapai)

Peningkatan kualitas dan nilai tambah produk perikanan di tingkat pelaku usaha

Pelaku usaha lebih kompeten, inovatif, dan siap mengembangkan usaha secara berkelanjutan

Terbentuknya ekosistem inovasi perikanan yang kuat dan berkelanjutan

Peningkatan akses pasar terhadap produk perikanan Kabupaten Garut di tingkat Regional dan Nasional

Rantai Perubahan PESONA

INTERVENSI
Tim Efektif
Bimtek
Produk Pilot
Kolaborasi
Penguatan Akses

OUTPUT
Perangkat perubahan dan hasil kegiatan tersedia

OUTCOME
Kapasitas
Kualitas produk
Kemitraan
Akses pasar meningkat

DAMPAK
Peningkatan nilai tambah dan daya saing produk perikanan serta penguatan ekonomi masyarakat perikanan

KONDISI EKSISTING

KONDISI EKSISTING

Hilirisasi dan manfaat ekonomi belum optimal

Rp 1.000.000	18 Poklahsar	19,83%	14,88kg
pendapatan pengolah per bulan	kelompok pengolah dan pemasar	Akses KUR sektor Perikanan	Konsumsi ikan per kapita per tahun

Produksi olahan belum optimal; hasil perikanan masih banyak dipasarkan segar

PERMASALAHAN

- Teknologi preservasi dan penanganan pascapanen higienis masih terbatas.
- Belum kuatnya penerapan SOP sanitasi dan standardisasi proses pengolahan.
- Kelembagaan Poklahsar terbatas; kapasitas usaha dan legalitas belum merata.
- Akses pembiayaan rendah dan persyaratan perbankan menjadi kendala.
- Posisi tawar lemah; kemitraan offtaker dan akses pasar belum stabil.

Dampak: food loss, fluktuasi harga ikan segar, dan rendahnya nilai tambah

INOVASI PESONA PERIKANAN

PENGUATAN KAPASITAS	STANDARISASI & PRODUK	KELEMBAGAAN & KEMITRAAN	PASAR & PENGEMBANGAN USAHA
Diseminasi, bimtek, asistensi, dan pendampingan pelaku usaha.	Modul dan SOP; pengolahan/pres ervasi higienis; diversifikasi dan produk pilot.	Penguatan Poklahsar; kolaborasi dengan KDMP sebagai offtaker dan stakeholder.	Katalog digital, business matching, jejaring pasar, dan fasilitasi pembiayaan.

KONDISI YANG DIHARAPKAN I TARGET 2027

824 ton	Rp 2.500.000	+10 Poklahsar	>30%	19,00 kg
Produksi olahan; meningkat 2%	pendapatan pengolah per bulan	kelompok pengolah dan pemasar	Akses KUR sektor Perikanan	Konsumsi ikan per kapita per tahun

Rantai nilai perikanan yang produktif, terhubung, berdaya saing, dan memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat Garut

ANALISIS MASALAH

Ketika Rantai Nilai Belum Terhubung, Potensi Perikanan Kehilangan Nilainya

Potensi perikanan Kabupaten Garut belum sepenuhnya memberikan nilai tambah dan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat. Persoalannya bukan hanya terletak pada keterbatasan pengolahan, tetapi juga pada lemahnya keterhubungan rantai nilai dari hulu hingga hilir. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, teknologi preservasi, penerapan standar mutu, fasilitas pengolahan, kelembagaan usaha, akses pembiayaan, serta jaringan pemasaran menjadi faktor yang saling berkaitan.

Kondisi ini menyebabkan produk olahan belum berkembang secara maksimal dan daya saing pelaku usaha masih perlu diperkuat. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sektor perikanan membutuhkan perubahan yang menyeluruh, bukan sekadar peningkatan produksi, melainkan penguatan sistem hilirisasi yang mampu menghubungkan potensi bahan baku dengan produk bernilai tambah dan peluang pasar yang lebih luas.

Masalah Utama

Belum optimalnya nilai tambah dan daya saing produk olahan hasil perikanan di Kabupaten Garut

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi perikanan dengan manfaat ekonomi yang diterima masyarakat

Akar Permasalahan

Hulu dan Proses

Penguasaan teknologi pengawetan dan pengolahan hasil perikanan masih terbatas, sehingga kualitas bahan baku mudah menurun dan belum mampu diolah menjadi produk bernnilai tambah tinggi

18
Poklahsar

Kelembagaan dan Produk

Jumlah kelembagaan pengolah (poklahsar) masih relatif terbatas dibandingkan dengan kelembagaan produksi (pokdatan), sehingga kapasitas hilir belum seimbang dengan potensi produksi yang ada

193
Pokdakan

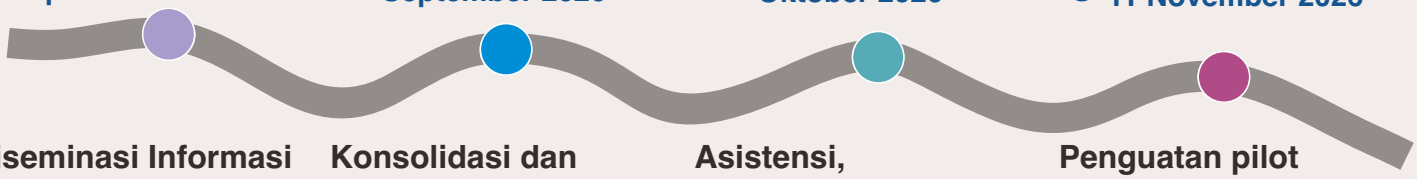
Hilir dan Pembiayaan

Rendahnya kapasitas pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan pembiayaan menjadi salah satu faktor penyebab akses Kredit Usaha Rakyat (KUR) sektor perikanan masih rendah, yaitu sebesar

19,83%
dari total pelaku usaha perikanan yang membutuhkan pembiayaan

Milestone

JANGKA PENDEK — 5 SEPTEMBER - 11 NOVEMBER 2026 (64 HARI)



1 5 - 16 September 2026

Diseminasi Informasi Taking Ownership dan Membangun Komitmen Bersama

Konsultasi dengan mentor dan pimpinan, Diseminasi gagasan PESONA, Identifikasi stakeholder, koordinasi internal dan eksternal, serta pembangunan komitmen bersama

2 17 - 30 September 2026

Konsolidasi dan Penyusunan Instrumen Perubahan

Pembentukan Tim Efektif, Pembagian peran, Penyusunan bahan bimtek dan SOP, penetapan kelompok sasaran, serta pemetaan produk pilot

3 1 - 25 Oktober 2026

Asistensi, Pendampingan dan Implementasi

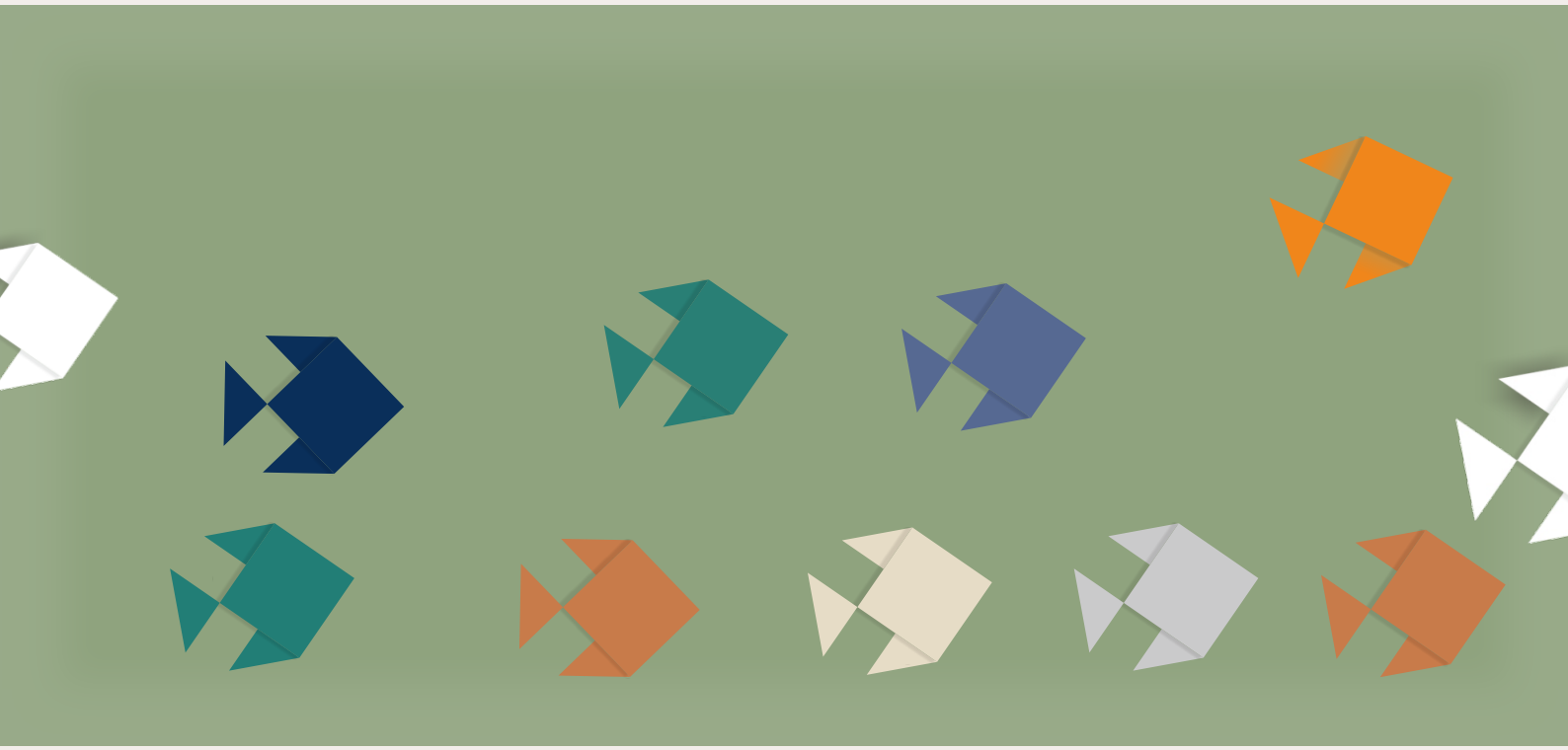
Pelaksanaan Bimtek, praktik pengolahan, pendampingan kelompok, pengemasan, dan pengembangan variasi produk

3 26 Oktober - 11 November 2026

Penguatan pilot project, Kolaborasi dan Persiapan Keberlanjutan

Penyempurnaan produk pilot, evaluasi, pertemuan dengan KDMP, rintisan kemitraan, penyusunan katalog digitall, serta persiapan rindak lanjut replikasi dan keberlanjutan

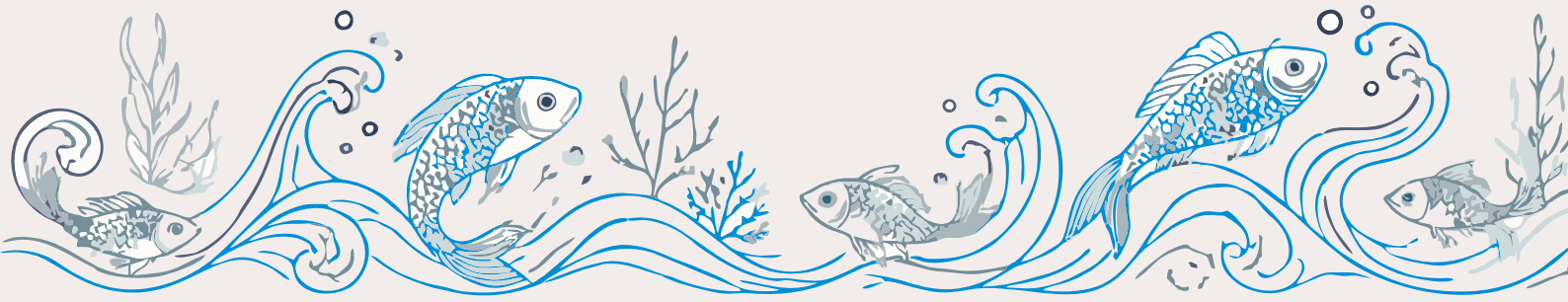
"Dari Potensi perikanan yang besar, melalui pengolahan, akses pasar, dan pembiayaan yan kuat, menjadi nilai tambah yang nyata"



03

PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

Pelaksanaan proyek perubahan PESONA Perikanan merupakan proses menerjemahkan gagasan perubahan menjadi tindakan nyata melalui mobilisasi sumber daya organisasi, penguatan Tim Efektif, koordinasi dengan pemangku kepentingan, penyusunan instrumen perubahan, peningkatan kapasitas kelompok pengolah dan pemasar, pengembangan priduk pilot, serta pembangunan fondasi keberlanjutan



MILESTONE 1

Merumuskan dan Membangun Komitmen Bersama

Tahap inisiasi persiapan dilaksanakan melalui diskusi dan konsultasi gagasan bersama Mentor dan Coach untuk memvalidasi ide perubahan, memperoleh arahan serta perspektif strategis, dan merumuskan langkah-langkah implementasi yang terarah dan terencana. Konsultasi dengan Mentor serta Pimpinan juga menjadi bagian penting dalam menyempurnakan substansi dan rincian gagasan perubahan agar selaras dengan kebutuhan organisasi serta mendukung pencapaian tujuan proyek perubahan PESONA Perikanan.

Kegiatan konsultasi perumusan gagasan dan penggalangan dukungan terhadap proyek perubahan dilaksanakan pada Senin, 7 September hingga Selasa, 8 September 2026. Tahapan ini terlaksana dengan capaian 100% sesuai dengan target yang direncanakan.



Konsultasi dengan Mentor

Hasil konsultasi berupa arahan Mentor untuk segera membentuk Tim Efektif serta menyusun pedoman implementasi sebagai instrumen pendukung pelaksanaan proyek perubahan yang berfokus pada Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan Kabupaten Garut.

Hasil tahap inisiasi ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan tahapan berikutnya, khususnya dalam membangun tata kelola pelaksanaan yang kolaboratif, memperjelas pembagian peran dan tanggung jawab, serta memastikan implementasi PESONA Perikanan berjalan secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada peningkatan nilai tambah produk perikanan di Kabupaten Garut.

> ***"Keberhasilan proyek perubahan bukan hanya pada ide yang baik, tetapi pada tim yang percaya, bekerja bersama, dan memerasa memliki tujuan yang sama"***



Konsultasi dengan Pimpinan

Pembentukan Tim Efektif

Pembentukan Tim Efektif merupakan tahapan strategis dalam mempersiapkan pelaksanaan proyek perubahan PESONA Perikanan. Proses ini dikoordinasikan langsung oleh Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut selaku Project Leader, dengan tujuan membangun tata kelola kerja yang kolaboratif, memperjelas pembagian peran dan tanggung jawab, serta memastikan setiap tahapan proyek perubahan dapat dilaksanakan secara terarah dan terukur.

Tahap awal pembentukan tim dilakukan melalui identifikasi dan pemetaan calon anggota bersama Sekretaris Dinas serta para Kepala Bidang teknis terkait. Tim Efektif dirancang dengan melibatkan unsur internal Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut serta Penyuluh Perikanan yang merupakan bagian dari sumber daya manusia sektor kelautan dan perikanan di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Biro Sumber Daya Manusia Aparatur. Pelibatan lintas unsur ini diharapkan dapat memperkuat koordinasi, sinergi, dan dukungan teknis dalam pelaksanaan proyek perubahan.

Tahapan persiapan dan pembentukan Tim Efektif dilaksanakan pada tanggal 9 hingga 11 September 2026, bertempat di Aula Dinas dan Ruang Kerja Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut. Tahapan ini menjadi landasan bagi pelaksanaan koordinasi, pembagian tugas, dan mobilisasi sumber daya dalam mendukung implementasi proyek perubahan PESONA Perikanan secara optimal.









Rapat Konsolidasi Tim Efektif

Membangun Komitmen dan Taking Ownership

Menindaklanjuti penetapan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut tentang Tim Efektif PESONA Perikanan, dilaksanakan rapat konsolidasi untuk membangun komitmen bersama (taking ownership) dalam pelaksanaan proyek perubahan.

Pembangunan Komitmen dan Dukungan Stakeholder

Pembangunan komitmen dan dukungan stakeholder merupakan tahapan strategis untuk memastikan keberhasilan implementasi proyek perubahan PESONA Perikanan. Tahapan ini telah mencapai 100% sesuai dengan target yang direncanakan. Stakeholder dalam proyek perubahan ini dikelompokkan dalam dua kelompok utama, yaitu stakeholder internal dan stakeholder eksternal, yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan inovasi.



Rangkaian kegiatan diawali dengan penyusunan instrumen persediaan dukungan, meliputi format surat dukungan dan materi video dukungan. Selanjutnya dilakukan koordinasi dan penyampaian bukti dukungan dari stakeholder internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen terhadap pelaksanaan proyek perubahan PESONA Perikanan.



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
Jalan Pembangunan No. 181 Tlp/Fax (0262) 4899000 Fax Garut
www.garutkab.go.id e-Mail : diskominfo@garutkab.go.id

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Kurniawan.S.Si.,M.E
NIP : 19740801 200501 1 007
Jabatan : Kepala Dinas
Instansi : Dinas Komunikasi dan Informatika

Menyatakan memberikan dukungan penuh Implementasi Aksi Perubahan Kepemimpinan Nasional, Pada Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tk. II Angkatan XXI, Pusat Pembelajaran dan Strategi Kebijakan Talenta Aparatur Sipil Negara Nasional, Lembaga Administrasi Negara Tahun 2026, dengan Judul:

"PESONA Perikanan – Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan"

Yang digagas oleh:

Nama : Drh. Dyah Savitri, MA.
NIP : 19730213 199803 2 002
Jabatan : Kepala Dinas
Instansi : Dinas Perikanan dan Peternakan

Dengan memberikan seluruh sumber daya yang diperlukan oleh *Project Leader* dalam mengimplementasikan proyek perubahannya, baik di jangka pendek, menengah maupun panjang.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 16 Oktober 2026
Yang Membuat Penyataan,

Agus Kurniawan.S.Si.,M.E
NIP. 19740801 200501 1 007

Dukungan Stakeholder

Penggalangan dukungan dari stakeholder eksternal dilaksanakan melalui koordinasi dan penyampaian gagasan dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Garut serta Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut pada periode 16–18 September 2026. Kegiatan ini bertujuan membangun keselarasan pendekatan dengan rencana pembangunan daerah serta memperkuat dukungan lintas sektor untuk implementasi proyek perubahan.





PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS KOPERASI DAN UKM
Jalan Ahmad Yani Nomor 202 Kota Wetan Kecamatan Garut Kota
GARUT

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Hendra Siswara Gumilang, MM.
Jabatan : Kepala Dinas
Instansi : Dinas Koperasi dan UKM
Alamat : Jalan Ahmad Yani Nomor 202 Kota Wetan Kecamatan Garut Kota

Menyatakan memberikan dukungan penuh Implementasi Aksi Perubahan Kepemimpinan Nasional, Pada Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tk. II Angkatan XXI, Pusat Pembelajaran dan Strategi Kebijakan Talenta Aparatur Sipil Negara Nasional, Lembaga Administrasi Negara Tahun 2026, dengan Judul:

"PESONA Perikanan – Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan"

Yang digagas oleh:

Nama : Drh. Dyah Savitri, MA.
NIP : 19730213 199803 2 002
Jabatan : Kepala Dinas
Instansi : Dinas Perikanan dan Peternakan

Dengan memberikan seluruh sumber daya yang diperlukan oleh *Project Leader* dalam mengimplementasikan proyek perubahannya, baik di jangka pendek, menengah maupun panjang.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 5 Oktober 2026
Yang Membuat Penyataan,

Drs. H. Hendra Siswara Gumilang, MM.
NIP. 19730413 199303 1 003

Komitmen dan Dukungan Stakeholders

Menyatukan Peran, Menggerakkan Perubahan

PESONA Perikanan tidak dapat berjalan hanya dengan mengandalkan kekuatan internal organisasi. Perubahan ini membutuhkan dukungan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki peran dan kepentingan dalam ekosistem perikanan. Melalui konsultasi, koordinasi, dan penyampaian gagasan perubahan, dibangun kesamaan pemahaman mengenai pentingnya penguatan sistem olahan dan inovasi produk perikanan di Kabupaten Garut. Penggalangan komitmen dilakukan dengan melibatkan unsur pimpinan daerah, perangkat daerah terkait, serta mitra strategis. Dukungan tersebut menjadi landasan untuk memperkuat kolaborasi lintas sektor, khususnya dalam peningkatan kapasitas kelompok pengolah dan pemasar, pengembangan produk, akses pembiayaan, serta perluasan pemasaran. Dengan keterlibatan para stakeholder, PESONA Perikanan diharapkan tumbuh sebagai gerakan perubahan bersama yang memiliki dukungan dan arah keberlanjutan.



Dukungan dan Komitmen Bupati Garut



Sinergi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Barat



Dukungan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)



Penguatan Kolaborasi dengan Perangkat Daerah Kabupaten Garut

PENGUATAN AKSES PEMBIAYAAN BAGI PELAKU USAHA

Sosialisasi PESONA Perikanan bersama Pegadaian Syariah

Rangkaian kegiatan diawali dengan penyusunan instrumen persediaan dukungan, meliputi format surat dukungan dan materi video dukungan. Selanjutnya dilakukan koordinasi dan penyampaian bukti dukungan dari stakeholder internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen terhadap pelaksanaan proyek perubahan PESONA Perikan dapat dilaksanakan secara terarah.Tim dibangun





Sosialisasi PESONA Perikanan bersama Pedagaian Syariah

Penyampaian informasi produk dan skema pembiayan BJB Syariah







Penggalangan dukungan dari stakeholder eksternal dilaksanakan melalui koordinasi dan penyampaian gagasan dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Garut serta Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut pada periode 16–18 September 2026. Kegiatan ini bertujuan membangun keselarasan pendekatan dengan rencana pembangunan daerah serta memperkuat dukungan lintas sektor untuk implementasi proyek perubahan.

Penyampaian Informasi Produk dan Skema Pembiayaan BJB Syariah

MILESTONE 2

DARI PERENCANAAN MENUJU AKSI NYATA

Rapat Perencanaan Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan

Rapat penyusunan Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan dilaksanakan pada tanggal 26 September 2026 di Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut bersama Tim Efektif Proyek Perubahan PESONA Perikanan. Kegiatan ini merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan implementasi aksi perubahan, khususnya dalam mendorong transformasi pengelolaan hasil perikanan dari produk segar menuju produk olahan yang berdaya saing dan memiliki nilai tambah.

Rapat membahas penyelarasan materi, metode pelatihan, serta pembagian peran Tim Efektif agar bimbingan teknis dapat berjalan secara terarah, sistematis dan berorientasi pada hasil. Fokus utama pelatihan adalah peningkatan kapasitas Kelompok Pengolah dan Pemasar dalam menghasilkan produk olahan yang higienis, aman, dan bermutu dengan menggunakan metode retort, sehingga produk memiliki umur simpan lebih panjang dan peluang

Hasil Rapat

- Tersusunnya pedoman dan SOP materi pelatihan pengolahan hasil perikanan termasuk praktik pengolahan dan pengemasan higienis dengan metode retort.
- Ditetapkannya kelompok pilot sebagai kelompok percontohan.
- Ditetapkannya produk olahan pilot yang akan dikembangkan melalui bimbingan teknis oleh Tim Efektif
- Seluruh pelaksanaan pelatihan mengacu pada pedoman implementasi PESONA Perikanan sebagai kerangka kerja

Rincian evidence dapat dilihat pada: https://diskannak.garutkab.go.id/storage/pesona/story/dokumen/01M6T5KP04RZA7Y3BZXNMAJSF3.pdf





MEMPERKUAT SISTEM OLAHAN DAN INOVASI PRODUK

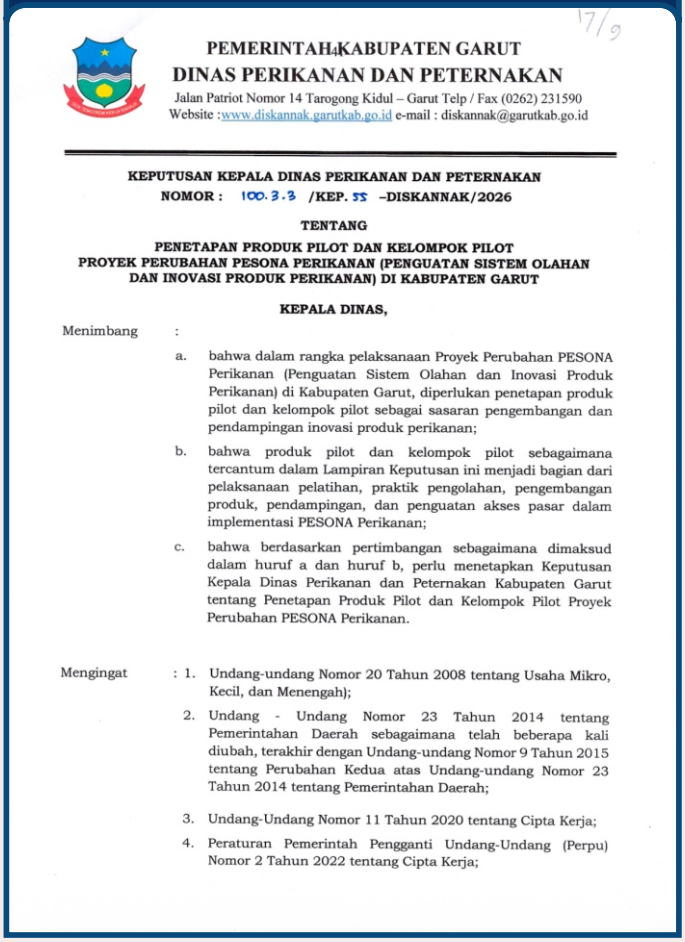
Penetapan produk pilot, kelompok pilot dan pendampingan teknik sebagai langkah nyata menuju peningkatan nilai tambah dan daya saing produk perikanan di Kabupaten Garut

Dasar Penetapan

Sebagai langkah strategis dalam implementasi Proyek Perubahan PESONA Perikanan, Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut telah menetapkan produk pilot dan kelompok pilot sebagai sasaran pengembangan dan pendampingan inovasi produk perikanan. Penetapan ini menjadi fondasi pelaksanaan pelatihan, praktik pengolahan, pengembangan produk, pendampingan, serta penguatan akses pasar dalam implementasi PESONA Perikanan.

Persiapan pelatihan peningkatan kapasitas dilakukan sebagai langkah awal untuk membekali kelompok pilot dengan pengetahuan dan keterampilan pengolahan hasil perikanan yang aman, bermutu, dan bernilai tambah. Kegiatan ini mencakup penyiapan bahan, penetapan area pelatihan, serta penyiapan kemasan yang sesuai dengan standar keamanan pangan.

KEPUTUSAN KEPALA DINAS



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN
Jalan Patriot Nomor 14 Tarogong Kidul – Garut Telp / Fax (0262) 231590
Website :www.diskannak.garutkab.go.id e-mail : diskannak@garutkab.go.id

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN
NOMOR : 100.3.3 /KEP. 55 -DISKANNAK/2026

TENTANG

PENETAPAN PRODUK PILOT DAN KELOMPOK PILOT PROYEK PERUBAHAN PESONA PERIKANAN (PENGUATAN SISTEM OLAHAN DAN INOVASI PRODUK PERIKANAN) DI KABUPATEN GARUT

KEPALA DINAS,

Menimbang :

a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Proyek Perubahan PESONA Perikanan (Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan) di Kabupaten Garut, diperlukan penetapan produk pilot dan kelompok pilot sebagai sasaran pengembangan dan pendampingan inovasi produk perikanan;

b. bahwa produk pilot dan kelompok pilot sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini menjadi bagian dari pelaksanaan pelatihan, praktik pengolahan, pengembangan produk, pendampingan, dan penguatan akses pasar dalam implementasi PESONA Perikanan;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut tentang Penetapan Produk Pilot dan Kelompok Pilot Proyek Perubahan PESONA Perikanan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah);

2. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;

4. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja;

Rincian evidence dapat dilihat pada:
https://diskannak.garutkab.go.id/storage/pesona/story/dokumen/01M6T5VJGG0X2GXXAF4PJMJHCY.pdf

IMPLEMENTASI TEKNIS PELATIHAN OLAHAN

Imelalui mplementasi teknis dilakukan kegiatan praktik pengolahan hasil perikanan bersama kelompok pengolah, UPT, dan pelaku usaha. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari Bimbingan Teknis (Bimtek) yang telah dilaksanakan dengan pendampingan langsung di lapangan untuk memastikan penerapan standar, keamanan pangan, dan teknik pengolahan yang tepat



SEBELUM
Kondisi Awal

Pengolahan masih dilakukan secara sederhana dengan peralatan terbatas, kemasan bellum standar dan nilai jual produuk masih rendah



Bahan baku hasil tangkapan nelayan



Proses pengolahan masih sederhana

SAAT PELAKSANAAN
Kondisi Awal

Tim memberikan pendampingan langsung terkait teknik pengolahan, penguunaan peralatan, penerapan higiene sanitasi, serta standar pengemasan yang sesuai



Demo teknik pengolahan oleh narasumber



Praktik langsung pebgolahan bersama peserta

SETELAH
Hasil dan Dampak

Menghasilkan produk olahan yang lebih berkualitas, higienis, menarik dan siap pasar. kelompok pengolah mampu menerapkan standar pengolahan secara mandiri dan berkelanjutan



Produk dengan kemasan menarik dan aman



Poklahsar siap mengembangkan usaha

BIMBINGAN TEKNIS PENGEMASAN RETORT

Bimbingan teknis (Bimtek) merupakan salah satu langkah strategis dalam memastikan pemahaman dan keterampilan seluruh pihak terkait terhadap implementasi PESONA Perikanan. Kegiatan ini dirancang secara praktis dan aplikatif, dengan menggabungkan materi dan teori, demonstrasi serta praktik langsung

Bimtek melibatkan kelompok pengolah, penyuluh, perwakilan UPT, dan stakeholder terkait. Materi yang disampaikan meliputi teknik pengolahan hasil perikanan, serta strategi pemasaran. Melalui Bimtek ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan nyata yang dapat langsung diterapkan di lapangan, sehingga mendorong terciptanya produk perikanan yang berkualitas, aman dan bernilai ekonomis tinggi.



Penyampaian materi oleh narasumber ahli di bidang pengolahan hasil perikanan



Praktik langsung pengolahan produk perikanan



Pelatihan Pengemasan Produk

- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengolahan hasil perikanan
- Tersusunnya standar praktik pengolahan yang sesuai dengan keamanan pangan
- Produk olahan memiliki kualitas, kemasan dan label yang baik
- Terbentuknya jejaring dan kolaborasi antar pelaku usaha, UPT dan stakeholder
- Kesiapan implementasi di lapangan

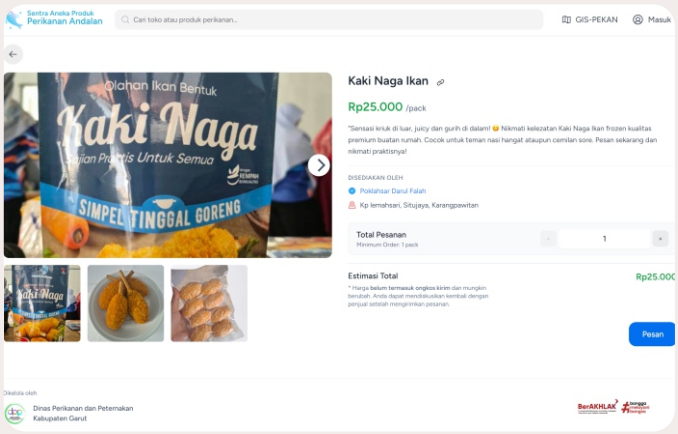


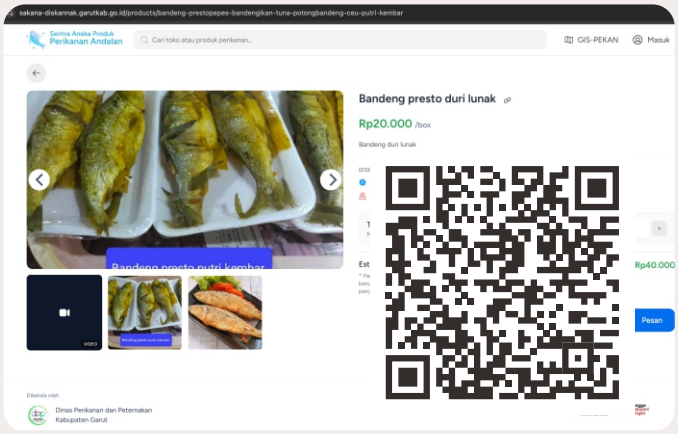
Produk hasil Pelatihan

MILESTONE 3
PENDAMPINGAN PASCA PELATIHAN

PENDAMPINGAN PRA-PRODUKSI

Pendampingan PESONA Perikanan dikembangkan sebagai sarana promosi dan pemasaran produk olahan hasil perikanan secara lebih luas. Melalui pendampingan ini, produk-produk unggulan kelompok pilot, disusun lengkap dengan foto, informasi produk, dan harga. Kehadiran pendampingan diharapkan memudahkan Poklahsar meningkatkan produk olahan lokal sekaligus membuka akses pemasaran yang lebih praktis bagi pelaku usaha perikanan.





PENGUATAN KELEMBAGAAN

Penguatan kelembagaan PESONA Perikanan dilanjutkan melalui penjajakan kemitraan dengan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Desa Karangsari. Nota Kesepahaman menjadi landasan kerja sama dalam membangun hubungan antara kelompok pengolah dan pemasar dengan koperasi sebagai mitra potensial pemasaran produk. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperluas saluran distribusi, memperkuat pemasaran produk olahan, serta menciptakan peluang usaha







PELUNCURAN PESONA PERIKANAN

Pemerintah Kabupaten Garut melalui Dinas Perikanan dan Peternakan secara resmi meluncurkan PESONA Perikanan dalam rangkaian kegiatan Kampanye Gerakan Memasyarakatkan



Makan Ikan (Gemarikan) Tahun 2026, yang dilaksanakan di Aula Balai Benih Ikan (BBI) Bayongbong, Kabupaten Garut, Selasa (3/11).

PESONA Perikanan merupakan inisiatif Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut yang mengedepankan penguatan kapasitas dan kompetensi, pemanfaatan teknologi, penguatan kelembagaan, serta kolaborasi sebagai upaya meningkatkan nilai tambah produk perikanan dan kesejahteraan masyarakat.Dalam sambutannya, Bupati Garut menegaskan pentingnya pemenuhan gizi sejak dini sebagai fondasi pembentukan sumber daya manusia yang sehat, kuat, dan cerdas. Oleh karennya sinergi PESONA Perikanan dan Gemarikan, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut berharap terbentuk hubungan yang saling menguatkan antara peningkatan produksi dan nilai tambah ekonomi perikanan dengan peningkatan konsumsi ikan masyarakat.

Di satu sisi, masyarakat perikanan memperoleh peluang untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan; di sisi lain, masyarakat memperoleh akses yang lebih luas terhadap produk perikanan yang aman, sehat, bergizi, dan beragam.

Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut menyampaikan bahwa PESONA Perikanan diharapkan menjadi ruang pemberdayaan dan pengembangan usaha bagi masyarakat perikanan. Peningkatan nilai tambah produk bukan hanya berkaitan dengan diversifikasi dan kualitas produk, tetapi juga bagaimana hasil perikanan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi nelayan, pembudidaya ikan, kelompok pengolah, dan seluruh pelaku usaha dalam rantai nilai perikanan.







Foto: Launching PESONA Perikanan

MILESTONE 4
Rencana Aksi Keberlanjutan

Keberlanjutan PESONA Perikanan tidak berhenti pada pelaksanaan milestone jangka pendek. Hasil penguatan kapasitas kelompok, pengembangan produk pilot, dan pembentukan jejaring kemitraan perlu dilanjutkan melalui dukungan program serta penganggaran yang terencana. Karena itu, rencana aksi keberlanjutan diarahkan pada kolaborasi lintas perangkat daerah, peningkatan kapasitas kelompok pengolah dan pemasar, perluasan akses pembiayaan, serta penguatan pemasaran produk perikanan.

Dukungan anggaran kegiatan pelatihan dan bantuan sarana-prasarana pengolahan dalam perencanaan RKA Tahun 2027 menjadi salah satu pijakan untuk meneruskan upaya tersebut. Dengan kesinambungan program, kemitraan, dan sumber daya, PESONA diharapkan berkembang menjadi ekosistem pengolahan perikanan yang produktif, berdaya saing, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Garut.

Rencana kebutuhan anggaran disusun sebagai dukungan operasional bagi keberlanjutan program, terutama untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha dan menunjang kegiatan pengolahan hasil perikanan.

Rincian Anggaran Belanja Kegiatan
Satuan Kerja Perangkat Daerah

Kode Rekening	Uraian	Rinci Perhitungan				Jumlah
		Koefisien	Satuan	Harga	PPN	
	Tas Goodi Bag Spesifikasi : -	250	Buah	37.100	0 %	Rp. 9.275.000
	[#] GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)					**Rp. 100.569.700**
	[-] GEMARIKAN					
	Set Makanan isi piringku Spesifikasi : Set	407	Set	247.100	0 %	Rp. 100.569.700
	[#] PENYALURAN BAHAN BAKU UNTUK PENGOLAHAN IKAN Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)					**Rp. 3.901.400**
	[-] PENYALURAN BAHAN BAKU UNTUK PENGOLAHAN IKAN					
	Alat penggiling daging Spesifikasi : Alat penggiling daging	2	Unit	1.950.700	0 %	Rp. 3.901.400
5.1.02.01.001.00052	**Belanja Makanan dan Minuman Rapat**					**Rp. 17.520.000**
	[#] BIMBINGAN TEKNIS PENGOLAHAN PERIKANAN Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)					**Rp. 16.352.000**
	[-] Bimbingan teknis pengolahan perikanan					
	Jamuan ringan box (snack) Spesifikasi : -	280	Orang	19.500	0 %	Rp. 5.460.000
	Jamuan makan biasa box Spesifikasi : -	280	Orang	38.900	0 %	Rp. 10.892.000
	[#] GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)					**Rp. 1.168.000**
	[-] GEMARIKAN					
	Jamuan ringan box (snack) Spesifikasi : -	20	Orang	19.500	0 %	Rp. 390.000
	Jamuan makan biasa box Spesifikasi : -	20	Orang	38.900	0 %	Rp. 778.000
5.1.02.02	**Belanja Jasa**					**Rp. 22.280.000**
5.1.02.02.001	**Belanja Jasa Kantor**					**Rp. 0**
5.1.02.02.001.00003	**Honorarium Narasumber atau Pembahas, Moderator, Pembawa Acara, dan Panitia**					**Rp. 18.000.000**
	[#] BIMBINGAN TEKNIS PENGOLAHAN PERIKANAN Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)					**Rp. 18.000.000**
	[-] Bimbingan teknis pengolahan perikanan					
	Satuan Biaya Honorarium Narasumber Pendampingan dan Pembinaan Hukum Dalam Kegiatan Clearing House Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Spesifikasi : Ketua	20	Orang	900.000	0 %	Rp. 18.000.000
5.1.02.02.001.00055	**Belanja Jasa Iklan/Reklame, Film, dan Pemotretan**					**Rp. 3.600.000**
	[#] IKLAN MEDIA ONLINE Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)					**Rp. 3.600.000**
	[-] PUBLIKASI IKLAN MEDIA ONLINE					
	Jasa Video Promosi Instagram Spesifikasi : -	12	Per Tayang	150.000	0 %	Rp. 1.800.000

Rincian Anggaran Belanja Kegiatan
Satuan Kerja Perangkat Daerah

Kode Rekening	Uraian	Rinci Perhitungan				Jumlah
		Koefisien	Satuan	Harga	PPN	
	Pembulatan ATK Spesifikasi : -	260	Buah	1	0 %	Rp. 260
5.1.02.01.001.00026	**Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Bahan Cetak**					**Rp. 2.670.000**
	[#] BIMBINGAN TEKNIS PENGOLAHAN PERIKANAN Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)					**Rp. 1.889.500**
	[-] Bimbingan teknis pengolahan perikanan					
	Spanduk Frontlite 440 gram Spesifikasi : -	20	Meter	74.600	0 %	Rp. 1.492.000
	Photo copy Spesifikasi : B/W	795	Lembar	500	0 %	Rp. 397.500
	[#] GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)					**Rp. 780.500**
	[-] GEMARIKAN					
	Spanduk Frontlite 440 gram Spesifikasi : -	10	Meter	74.600	0 %	Rp. 746.000
	Photo copy Spesifikasi : B/W	69	Lembar	500	0 %	Rp. 34.500
5.1.02.01.001.00039	**Belanja Barang untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat**					**Rp. 151.479.740**
	[#] BIMBINGAN TEKNIS PENGOLAHAN PERIKANAN Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)					**Rp. 47.008.640**
	[-] Bimbingan teknis pengolahan perikanan					
	Ikan Nila Spesifikasi : 5-10 ekor	10	Kg	44.600	0 %	Rp. 446.000
	Bumbu dapur Spesifikasi : -	10	Paket	25.000	0 %	Rp. 250.000
	Masker Spesifikasi : -	10	Box	25.000	0 %	Rp. 250.000
	Talenan Spesifikasi : plastik atau kayu	10	Buah	36.264	0 %	Rp. 362.640
	- Spesifikasi : Blender	10	Buah	753.600	0 %	Rp. 7.536.000
	Celemek Spesifikasi : -	250	Buah	67.900	0 %	Rp. 16.975.000
	Kompor LPG Spesifikasi : -	10	Buah	1.100.000	0 %	Rp. 11.000.000
	Minyak Goreng Spesifikasi : -	10	Buah	91.400	0 %	Rp. 914.000

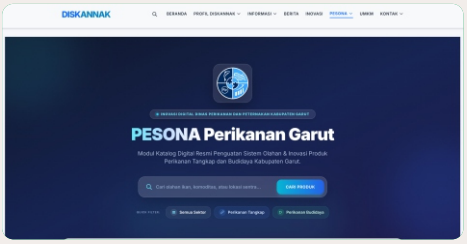
PERCEPATAN PELAKSANAAN MILESTONE MENENGAH DI JANGKA PENDEK

Inovasi yang Memberikan Nilai Tambah

Selain capaian yang telah direncanakan, implementasi PESONA Perikanan juga menghasilkan berbagai capaian tambahan (extra achivement) yang memberikan nilai lebih bagi organisasi masyarakat dan pemangku kepentingan. Capaian ini lahir dari komitmen, kolaborasi serta inisiatif berkelanjutan selama pelaksanaan proyek perubahan

Digitalisasi Promosi

Pemanfaatan Media Digital

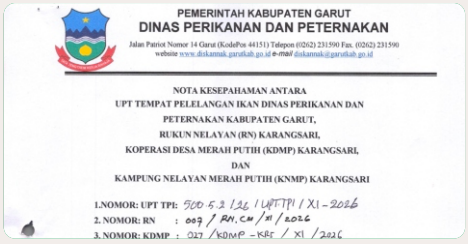


Pembuatan Konten promosi, website PESONA Perikanan untuk memperluas jangkauan informasi dan pemasaran produk olahan perikanan

Jangkauan promosi meningkat lebih luas

Kemitraan Strategis

Sinergi Multi Pihak


PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN

NOTA KESEPAHAMAN ANTARA
UPT TEMPAT PELELANGAN IKAN DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN GARUT,
RUKUN NELAYAN (RN) KARANGSARI,
KOPERASI DESA MERAH PUTIH (KDMP) KARANGSARI,
DAN
KAMPUNG NELAYAN MERAH PUTIH (KNMP) KARANGSARI

Terjalinnya kerja sama dengan pemerintah KDMP, perguruan tinggi, ritel modern, dan komunitas untuk pengembangan pemasaran, riset dan pendampingan usaha

Peluang pasar terbuka, riset & inovasi serta keberlanjutan

Publikasi & Apresiasi

Pengakuan atas Inovasi

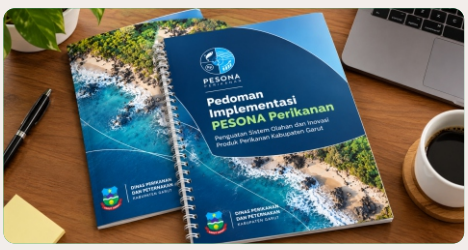


Inovasi PESONA perikanan mendapat apresiasi dan dipublikasikan melalui media masa serta kanal resmi pemerintah

Meningkatnya reputasi organisasi

Replikasi

Potensi replikasi



Tersusunnya panduan replikasi dan model bisnis sederhana agar dapat diterapkan di wilayah lain dan berkelanjutan ssetelah proyek perubahan selesai

Inovasi siap di replikasi

Manfaat

Implementasi PESONA Perikanan telah dirasakan manfaatnya oleh berbagai pihak. Testimoni berikut merupakan bukti nyata bahwa inovasi ini memberikan dampak positif bagi pelaku usaha, kelompok masyarakat, stakeholder dan pemerintah darah



Kepala Badan Perencananan Pembangunan Daerah Garut

"PESONA menjadi contoh inovasi yang lebih baik karena mampu mengintegrasikan pembinaan"

Perubahan yang dirasakan:
- Koordinasi lintas bidang semakin kuat
- Tersedia model pembinaan
- Mendukung pencapaian pangan daerah



KELOMPOK MASYARAKAT

"kami merasakan manfaatnya karena hasil tangkapan bisa diolah menjadi lebih bernilai"

Perubahan yang dirasakan:
- Nilai jual hasil tangkapan meningkat
- ada alternatif produk olahan
- Pendapatan kelompok lebih stabil



Pimpinan Cabang Pegadaian Syariah Garut

"Produk olahan ikan ini lezat, kemasan menarik dan siap bersaing di pasar modern"

Perubahan yang dirasakan:
- Pengetahuan dan ketermapilan meningkat
- Kemasan lebih menarik
- Mulai ada pesanan rutin dari luar daerah



MITRA KDMP

"Produk PESONA memiliki kualitas yang baik dan kemasan yang menarik"

Perubahan yang dirasakan:
- Akses terhadap produk lokal berkualitas
- Peluang kerjasama berkelanjutan
- Dukungan promosi dan branding



AKADEMISI

"PESONA merupakan langkah strategis dalam menghubungkan hasil riset dengan kebutuhan masyarakat"

Perubahan yang dirasakan:
- hasil riset lebih cepat dimanfaatkan
- Kolaborasi dengan daerah semakin kuat
- Peluang pengembangan inovasi semakin luas



MASYARAKAT/ KONSUMEN

"saya senang ada produk ikan lokal seperti ini, Rasanya enak, kemasannya menarik."

Perubahan yang dirasakan:
- Pilihan produk olahan ikan semakin beragam
- Produk lebih higienis dan berkualitas
- Bangga dengan produk lokal

Kepemimpinan Strategis

Memimpin Perubahan, Menggerakkan Kolaborasi Weujudkan Dampak Nyata

Kerjasama dan Kolaborasi Strategis

Implementasi PESONA Perikanan tidak terlepas dari penerapan kepemimpinan strategis yang adaptif dan berorientasi pada hasil. Sebagai Project Leader, peran kepemimpinan diwujudkan melalui penyamaan visi perubahan, membangun komitmen bersama, membentuk dan menggerakkan Tim Efektif, serta mengoordinasikan berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan partisipatif digunakan agar setiap pihak dapat berkontribusi sesuai peran dan kapasitasnya dalam mendukung proses perubahan. Kepemimpinan juga diarahkan untuk memastikan perubahan tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan, tetapi menghasilkan pembelajaran, kolaborasi, dan fondasi keberlanjutan. Melalui komunikasi, koordinasi, pendampingan, evaluasi, dan penyesuaian terhadap kondisi di lapangan, Project Leader menghubungkan tahapan mulai dari penyusunan instrumen, peningkatan kapasitas, pengembangan produk pilot, hingga penguatan pemasaran dan kemitraan sebagai bagian dari satu proses perubahan yang berorientasi pada peningkatan nilai tambah produk perikanan.



PROJECT LEADER



Konsultasi dengan Mentor Mengenai Proyek Perubahan PESONA Perikanan



Penyampaian visi dan arah perubahan kepada Tim Efektif



Pendampingan dan memastikan implementasi di lapangan



1. Kerjasama dan Kolaborasi Strategis

PESONA Perikanan dibangun atas pemahaman bahwa peningkatan nilai tambah tidak dapat dicapai oleh satu organisasi atau kelompok usaha secara sendiri-sendiri. Diperlukan keterhubungan antara pemerintah daerah, perangkat daerah terkait, pemerintah desa,kelompok wanita nelayan, kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan, pelaku UMKM,KDMP, kelembagaan nelayan, lembaga pembiayaan, serta mitra pemasaran dan off-taker. Dalam peran ini, pemimpin bertindak sebagai penghubung kepentingan sekaligus penggerak kolaborasi.

Penulis mengarahkan pembentukan Tim Efektif, memperjelas kontribusi masing-masing stakeholder, membangun komunikasi lintas sektor, dan membuka ruang partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi diarahkan agar dukungan pemerintah tidak berhenti pada fasilitasi pelatihan, tetapi berlanjut pada pendampingan produksi, pengembangan produk, promosi, pembiayaan, dan pemasaran. Pendekatan ini mencerminkan pandangan kepemimpinan strategis Ireland dan Hitt bahwa jejaring dan modal sosial merupakan sumberdaya penting untuk membangun keunggulan organisasi.

2. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi

Kepemimpinan strategis membutuhkan kepercayaan sebagai fondasi pelaksanaan perubahan.Dalam PESONA, integritas diwujudkan melalui konsistensi antara tujuan, kebijakan, penggunaan sumber daya, dan hasil yang dijanjikan. Penulis memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan nyata kelompok sasaran, memiliki pembagian tanggung jawab yangjelas, serta dapat dipantau dan dipertanggungjawabkan.Akuntabilitas diperkuat melalui penyusunan SOP peningkatan nilai tambah produk perikanan,pedoman teknis pengolahan



dan pengemasan, peta jalan implementasi, dokumentasi kegiatan,serta indikator capaian setiap tahapan. Penerapan standar higienitas, keamanan pangan, danteknologi pengolahan, termasuk metode retort/canning, menjadi bagian penting dalammenjamin kualitas hasil inovasi. Dengan demikian, akuntabilitas tidak hanya dimaknai sebagaikelengkapan administrasi proyek, tetapi juga sebagai jaminan bahwa proses dan produk yangdihasilkan



memenuhi standar serta memberikan manfaat bagi penerima perubahan.

3. Mengembangkan Kepemimpinan Kewirausahaan (Entrepreneurial Leadership)

Dimensi kewirausahaan menjadi karakter penting PESONA karena perubahan yang diharapkanadalah pergeseran orientasi dari penjualan komoditas mentah menuju penciptaan produkolahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Pemimpin dituntut mampu mengenali peluang, membaca kebutuhan pasar, mendorong inovasi, dan mengoptimalkan potensi sumber dayalokal.Dalam implementasinya, Penulis mendorong pengembangan produk olahan yang sesuai dengankarakteristik bahan baku, kemampuan kelompok, standar mutu, dan preferensi konsumen.

Pengenalan teknologi retort/canning, pengembangan prototipe produk, perbaikan desainkemasan, penguatan identitas produk, dan pemasaran digital merupakan instrumen untukmeningkatkan daya saing usaha. Fasilitasi business matching dan penjajakan kerja sama denganmitra pemasaran diarahkan untuk mempertemukan kapasitas produksi kelompok denganpeluang permintaan pasar.Sejalan dengan konsep strategic entrepreneurship Hitt dan kolega, keberhasilan tidak hanyadiukur dari munculnya inovasi, tetapi dari kemampuan mengubah peluang menjadi nilaiekonomi. Karena itu, PESONA mendorong kelompok pengolah berkembang dari pelakuproduksi skala rumah tangga menjadi unit usaha yang lebih terorganisasi, berorientasi mutu,dan memiliki prospek pasar.

4. Membangun Organisasi Pembelajar (Learning Organization)

Transformasi sektor perikanan memerlukan kemampuan organisasi untuk terus belajar dan beradaptasi. Penulis mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berlangsung melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui praktik langsung, pendampingan, evaluasi, dan penyempurnaan produk. Pelaksanaan pilot project menjadi media pembelajaran untuk menguji efektivitas SOP, kemampuan teknis kelompok, konsistensi kualitas, efisiensi proses, kelayakan kemasan, serta penerimaan pasar.Hasil pengujian dan masukan dari kelompok sasaran, tenaga pendamping, stakeholder, dan konsumen digunakan sebagai dasar perbaikan.

Pengetahuan yang diperoleh selanjutnya didokumentasikan dan dikembangkan menjadi praktik kerja yang dapat diterapkan lain. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran tidak berhenti pada

dan pengemasan, peta jalan implementasi, dokumentasi kegiatan,serta indikator capaian setiap tahapan. Penerapan standar higienitas, keamanan pangan, dan teknologi pengolahan, termasuk metode retort/ canning, menjadi bagian penting dalam menjamin kualitas hasil inovasi. Dengan demikian, akuntabilitas tidak hanya dimaknai sebagai kelengkapan administrasi proyek, tetapi juga sebagai jaminan bahwa proses dan produk yangdihasilkan memenuhi standar serta memberikan manfaat bagi penerima perubahan.



3. Mengembangkan Kepemimpinan Kewirausahaan (Entrepreneurial Leadership)

Dimensi kewirausahaan menjadi karakter penting PESONA karena perubahan yang diharapkan adalah pergeseran orientasi dari penjualan komoditas mentah menuju penciptaan produkolahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Pemimpin dituntut mampu mengenali peluang, membaca kebutuhan pasar, mendorong inovasi, dan mengoptimalkan potensi sumber dayalokal. Dalam implementasinya, Penulis mendorong pengembangan produk olahan yang sesuai dengan karakteristik bahan baku, kemampuan kelompok, standar mutu, dan preferensi konsumen.

Pengenalan teknologi retort/ canning, pengembangan prototipe produk, perbaikan desain kemasan, penguatan identitas produk, dan pemasaran digital merupakan instrumen untuk meningkatkan daya saing usaha. Fasilitasi business matching dan penjajakan kerja sama dengan mitra pemasaran diarahkan untuk mempertemukan kapasitas produksi kelompok dengan peluang permintaan pasar. Sejalan dengan konsep strategic entrepreneurship Hitt dan kolega, keberhasilan tidak hanya diukur dari munculnya inovasi, tetapi dari kemampuan mengubah peluang menjadi nilai ekonomi. Karena itu, PESONA mendorong kelompok pengolah berkembang dari pelaku produksi skala rumah tangga menjadi unit usaha yang lebih terorganisasi, berorientasi mutu,dan memiliki prospek pasar.

4. Membangun Organisasi Pembelajar (Learning Organization)

Transformasi sektor perikanan memerlukan kemampuan organisasi untuk terus belajar dan beradaptasi. Penulis mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya

berlangsung melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui praktik langsung, pendampingan, evaluasi, dan penyempurnaan produk. Pelaksanaan pilot project menjadi media pembelajaran untuk menguji efektivitas SOP, kemampuan teknis kelompok, konsistensi kualitas, efisiensi proses, kelayakan kemasan, serta penerimaan pasar. Hasil pengujian dan masukan dari kelompok sasaran, tenaga pendamping, stakeholder, dan konsumen digunakan sebagai dasar perbaikan.

Pengetahuan yang diperoleh selanjutnya didokumentasikan dan dikembangkan menjadi praktik kerja yang dapat diterapkan lain. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran tidak berhenti pada peningkatan kompetensi individu, tetapi berkembang menjadi kapasitas kelembagaan dan pengetahuan organisasi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Vera dan Crossan mengenai hubungan kepemimpinan strategis dengan pembelajaran organisasi.

5. Mengelola Perubahan dan Menjamin Keberlanjutan (Change Leadership)

PESONA membawa perubahan mendasar dalam cara pandang dan tata kelola pengembangan usaha perikanan. Perubahan yang dituju adalah pergeseran dari orientasi produksi dan penjualan ikan segar menuju pengolahan yang terstandar, inovatif, berorientasi pasar, dan didukung kemitraan. Pemimpin bertanggung jawab menjaga arah perubahan, mengelola hambatan, membangun komitmen, serta memastikan setiap tahapan berjalan secara konsisten. Pelaksanaan perubahan dirancang bertahap.

Jangka pendek (0–2 bulan) difokuskan pada pembentukan fondasi, penyusunan instrumen, peningkatan kapasitas, dan demonstrasi produk percontohan. Jangka menengah (2–6 bulan) diarahkan pada pendampingan, penyempurnaan produk, penguatan pemasaran, serta pengembangan akses pembiayaan dan kemitraan.

Jangka panjang (9–12 bulan) diarahkan pada penguatan kelembagaan, perluasan penerapan model,dan replikasi sesuai kesiapan kelompok serta dukungan stakeholder. Keberlanjutan dijaga melalui penguatan SOP, peta jalan, komitmen kelembagaan, jejaring pemasaran, serta mekanisme evaluasi berkala. Dengan demikian, perubahan tidak bergantung pada keberadaan project leader semata, tetapi berkembang menjadi praktik organisasi dan ekosistem usaha yang dapat terus berjalan.

Penegasan Kepemimpinan Strategis Kelima dimensi tersebut membentuk satu kesatuan kepemimpinan yang saling memperkuat. Kolaborasi menyatukan sumber daya dan kepentingan, integritas membangun kepercayaan, kepemimpinan kewirausahaan menciptakan peluang nilai tambah, organisasi pembelajar memperkuat kemampuan adaptasi, sedangkan pengelolaan perubahan memastikan inovasi menjadi bagian dari sistem kerja yang berkelanjutan.

Keberhasilan kepemimpinan strategis dalam PESONA Perikanan tidak semata-mata ditentukan oleh terselesaikannya seluruh tahapan proyek, tetapi oleh kemampuan mentransformasikan cara kerja, kapasitas pelaku usaha, dan hubungan antar pemangku kepentingan. Ukuran substantifnya adalah terbentuknya praktik pengolahan yang terstandar, berkembangnya inovasi produk, meningkatnya peluang akses pasar, menguatnya kelembagaan usaha, serta terciptanya nilai tambah ekonomi bagi masyarakat perikanan Kabupaten Garut. Inilah esensi kepemimpinan strategis: menghadirkan perubahan yang terukur pada masa proyek sekaligus membangun fondasi bagi keberlanjutan pembangunan sektor perikanan di masa mendatang.

Implementasi Strategi Marketing

Memperluas Pasar, Meningkatkan Nilai Produk, dan Membangun Dasa Saing

Strategi marketing PESONA Perikanan memastikan gagasan berlanjut melampaui dokumen dan kegiatan jangka pendek. Strategi ini membangun pemahaman, dukungan, partisipasi, dan kolaborasi untuk memperkuat nilai tambah produk perikanan Garut. Marketing dalam konteks proyek perubahan sektor publik tidak semata-mata dimaknai sebagai promosi produk, tetapi juga sebagai upaya mengomunikasikan manfaat perubahan, membangun penerimaan, mempertemukan kebutuhan antaraktor, serta membuka akses terhadap pasar dan sumber daya pendukung.

PESONA Perikanan menggeser fokus penjualan ikan segar menuju produk olahan higienis, beragam, bernilai tambah, dan berpeluang menjangkau pasar lebih luas. Karena itu, implementasi strategi marketing dilaksanakan melalui dua jalur yang saling melengkapi, yaitu

1. Pengelolaan komunikasi dan kolaborasi pemangku kepentingan serta
2. Penerapan bauran strategi 4P+1C yang meliputi Product, Price, Place, Promotion, dan Customer.

Pengelolaan pemangku kepentingan memperhatikan tingkat pengaruh dan kepentingan, Kelompok pertama adalah Promoters. Yang meliputi Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah, Asisten Perekonomian, Dinas Perikanan dan Peternakan, Penyuluh Perikanan dari KKP serta Perguruan tinggi. Ditempatkan sebagai pihak yang perlu dikelola secara intensif melalui strategi manage closely. Komunikasi dilakukan melalui konsultasi, koordinasi, pembahasan tahapan, dan pelaporan

PENDEKATAN 4P + C

PRODUCT (Produk)	Pengembangan produk olahan perikanan yang berkualitas, higienis, dan memiliki kemasan menarik sesuai kebutuhan pasar
PRICE (Harga)	Penetapan harga yang kompetitif dengan mempertimbangkan biaya produksi dan segmen pasar
PLACE (Distribusi)	Pemasaran melalui pasar lokal, ritel modern, market place, serta pameran
PRPMOTION (Promosi)	Pemanfaatan media digital dan kegiatan promosi untuk meningkatkan brand dan kepercayaan konsumen
COSTUMER (Pelanggan)	Fokus pada kebutuhan pelanggan (rumah tangga, ritel, UMKM, institusi serta membangun hubungan jangka panjang

capaian. Dukungan kelompok ini diperlukan untuk menjaga keselarasan proyek perubahan dengan arah kebijakan daerah, memperoleh legitimasi, serta memperkuat koordinasi lintas perangkat daerah dan mitra.

Defenders terdiri atas kelompok nelayan, pengolah dan pemasar, Kelompok Wanita Nelayan, KNMP, dan KDMP. Mereka menjadi penerima manfaat sekaligus pelaksana perubahan. Pendekatan keep informed dilakukan melalui sosialisasi, bimbingan teknis, demonstrasi pengolahan, pendampingan, dan evaluasi. Komunikasi memberi ruang untuk memahami standar, mencoba teknologi,

Strategi marketing PESONA Perikanan memastikan gagasan berlanjut melampaui dokumen dan kegiatan jangka pendek. Strategi ini membangun pemahaman, dukungan, partisipasi, dan kolaborasi untuk memperkuat nilai tambah produk perikanan Garut. Marketing dalam konteks proyek perubahan sektor publik tidak semata-mata dimaknai sebagai promosi produk, tetapi juga sebagai upaya mengomunikasikan manfaat perubahan, membangun penerimaan, mempertemukan kebutuhan antaraktor, serta membuka akses terhadap pasar dan sumber daya pendukung.

PESONA Perikanan menggeser fokus penjualan ikan segar menuju produk olahan higienis, beragam, bernilai tambah, dan berpeluang menjangkau pasar lebih luas. Karena itu, implementasi strategi marketing dilaksanakan melalui dua jalur yang saling melengkapi, yaitu

1. Pengelolaan komunikasi dan kolaborasi pemangku kepentingan serta
2. Penerapan bauran strategi 4P+1C yang meliputi Product, Price, Place, Promotion, dan Customer.

Pengelolaan pemangku kepentingan memperhatikan tingkat pengaruh dan kepentingan, Kelompok pertama adalah Promoters. Yang meliputi Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah, Asisten Perekonomian, Dinas Perikanan dan Peternakan, Penyuluh Perikanan dari KKP serta Perguruan tinggi. Ditempatkan sebagai pihak yang perlu dikelola secara intensif melalui strategi manage closely. Komunikasi dilakukan melalui konsultasi, koordinasi, pembahasan tahapan, dan pelaporan capaian. Dukungan kelompok ini diperlukan untuk menjaga keselarasan proyek perubahan dengan arah kebijakan daerah, memperoleh legitimasi, serta memperkuat koordinasi lintas perangkat daerah dan mitra.

Defenders terdiri atas kelompok nelayan, pengolah dan pemasar, Kelompok Wanita Nelayan, KNMP, dan KDMP. Mereka menjadi penerima manfaat sekaligus pelaksana perubahan. Pendekatan keep informed dilakukan melalui sosialisasi, bimbingan teknis, demonstrasi pengolahan, pendampingan, dan evaluasi. Komunikasi memberi ruang untuk memahami standar, mencoba teknologi, mengembangkan produk percontohan, dan

PETA KUADRAN STAKEHOLDER PESONA

SEMULA
(sebelum strategi marketing)

LATEN
1. Dinas Komunikasi dan Informatika
2. Dinas Koperasi dan UMKM
3. Bappeda
4. Bagian Perekonomian
5. Setda
6. Inspektorat
7. Lembaga Pembiayaan
8. TPAKD

PROMOTER
1. Bupati Kabupaten Garut
2. Wakil Bupati Kabupaten Garut
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten Perekonomian
5. Dinas Perikanan dan Peternakan
6. Penyuluh Perikanan (KKP)

INFLUENCE

INTEREST

APATHETIC
1. Masyarakat
2. Media Massa

DEFENDER
1. Kelompok Nelayan
2. Pembudidaya Ikan
3. Kelompok Pengolah dan Pemasar
4. Kelompok Wanita Nelayan (KWN)
5. Koperasi Nelayan Merah Putih (KNMP)
6. Koperasi Desa Merah Putih (KDMP)

MENJADI
(setelah strategi marketing)

LATEN
1. Lembaga Pembiayaan

PROMOTER
1. Bupati Kabupaten Garut
2. Wakil Bupati Kabupaten Garut
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten Perekonomian
5. Dinas Perikanan dan Peternakan
6. Penyuluh Perikanan (KKP)
7. Perguruan Tinggi
8. Dinas Komunikasi dan Informatika
9. Dinas Koperasi dan UMKM
10. Bappeda
11. Bagian Perekonomian Setda
12. Inspektorat
13. TPAKD

INFLUENCE

INTEREST

APATHETIC

DEFENDER
1. Kelompok Nelayan
2. Pembudidaya Ikan
3. Kelompok Pengolah dan Pemasar
4. Kelompok Wanita Nelayan (KWN)
5. Koperasi Nelayan Merah Putih (KNMP)
6. Koperasi Desa Merah Putih (KDMP)
7. Masyarakat

Bauran Strategi Marketing

Ditempatkan sebagai pihak yang perlu dikelola secara intensif melalui strategi manage closely. Komunikasi dilakukan melalui konsultasi, koordinasi, pembahasan tahapan, dan pelaporan capaian. Dukungan kemampuan dapat di dorong menjadi champion atau penggerak yang membantu menyebarluaskan praktik baik kepada kelompok lain.

Latent meliputi Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Koperasi dan UMKM, Bappeda, Bagian Perekonomian Setda, Inspektorat, dan Lembaga Pembiayaan;



foto: Koordinasi Bersama Bupati Garut di KKP RI

kelompok ini diperlukan untuk menjaga keselarasan proyek perubahan dengan arah kebijakan daerah, memperoleh legitimasi, serta memperkuat koordinasi lintas perangkat daerah dan mitra.

Defenders terdiri atas kelompok nelayan, pengolah dan pemasar, Kelompok Wanita Nelayan, KNMP, dan KDMP. Mereka menjadi penerima manfaat sekaligus pelaksana perubahan. Pendekatan keep informed dilakukan melalui sosialisasi, bimbingan teknis, demonstrasi pengolahan, pendampingan, dan evaluasi. Komunikasi memberi ruang untuk memahami standar, mencoba teknologi, mengembangkan produk percontohan, dan menyampaikan kendala. Pelaku yang menunjukkan komitmen dan dikelola dengan strategi keep satisfied. Koordinasi memperjelas peran dan mencegah tumpang tindih. Lembaga pembiayaan dan TPAKD mendukung informasi serta fasilitasi akses pembiayaan kelompok usaha. Kelompok apathetic, yakni masyarakat dan media, dijangkau melalui informasi publik, media sosial, dan edukasi manfaat produk olahan. Perguruan tinggi juga dapat memberi masukan akademik dan dukungan pengetahuan sesuai kebutuhan pengembangan.

Dalam kaitan menggeser posisi Apathetic , seperti Masyarakat serta Media Massa dilakukan pendekatan dengan strategi lainnya. Dilaksanakan sosialisasi dan strategi diseminasi informasi yang secara efektif

Strategi marketing PESONA Perikanan memastikan gagasan berlanjut melampaui dokumen dan kegiatan jangka pendek.. Strategi ini membangun pemahaman, dukungan, partisipasi, dan kolaborasi untuk memperkuat nilai tambah produk perikanan Garut. Marketing dalam konteks proyek perubahan sektor publik tidak semata-mata dimaknai sebagai promosi produk, tetapi juga sebagai upaya mengomunikasikan manfaat perubahan, membangun penerimaan, mempertemukan kebutuhan antaraktor, serta membuka akses terhadap pasar dan sumber daya pendukung.

PESONA Perikanan menggeser fokus penjualan ikan segar menuju produk olahan higienis, beragam, bernilai tambah, dan berpeluang menjangkau pasar lebih luas. Karena itu, implementasi strategi marketing dilaksanakan melalui dua jalur yang saling melengkapi, yaitu

1. Pengelolaan komunikasi dan kolaborasi pemangku kepentingan serta
2. Penerapan bauran strategi 4P+1C yang meliputi Product, Price, Place, Promotion, dan Customer.

Pengelolaan pemangku kepentingan memperhatikan tingkat pengaruh dan kepentingan, Kelompok pertama adalah Promoters. Yang meliputi Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah, Asisten Perekonomian, Dinas Perikanan dan Peternakan, Penyuluh Perikanan dari KKP serta Perguruan tinggi. Ditempatkan sebagai pihak yang perlu dikelola secara intensif melalui strategi manage closely. Komunikasi dilakukan melalui konsultasi, koordinasi, pembahasan tahapan, dan pelaporan capaian. Dukungan kelompok ini diperlukan untuk menjaga keselarasan proyek perubahan dengan arah kebijakan daerah, memperoleh legitimasi, serta memperkuat koordinasi lintas perangkat daerah dan mitra.

Defenders terdiri atas kelompok nelayan, pengolah dan pemasar, Kelompok Wanita Nelayan, KNMP, dan KDMP. Mereka menjadi penerima manfaat sekaligus pelaksana perubahan. Pendekatan keep informed dilakukan melalui sosialisasi, bimbingan teknis, demonstrasi pengolahan, pendampingan, dan evaluasi. Komunikasi memberi ruang untuk memahami standar, mencoba teknologi, mengembangkan produk percontohan, dan menyampaikan kendala. Pelaku yang menunjukkan komitmen dan kemampuan dapat di dorong menjadi champion atau penggerak yang membantu menyebarluaskan praktik baik kepada kelompok lain.

Latent meliputi Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Koperasi dan UMKM, Bappeda, Bagian Perekonomian Setda, Inspektorat, dan Lembaga Pembiayaan; dikelola dengan strategi keep satisfied. Koordinasi memperjelas peran dan mencegah tumpang tindih. Lembaga pembiayaan dan TPAKD mendukung informasi serta fasilitasi akses pembiayaan kelompok usaha. Kelompok apathetic, yakni masyarakat dan media, dijangkau melalui informasi publik, media sosial, dan edukasi manfaat produk olahan. Perguruan tinggi juga dapat memberi masukan akademik dan dukungan pengetahuan sesuai kebutuhan pengembangan.

Dalam kaitan menggeser posisi Apathetic , seperti Masyarakat serta Media Massa dilakukan pendekatan dengan strategi lainnya. Dilaksanakan sosialisasi dan strategi diseminasi informasi yang secara efektif mengubah mereka menjadi pendukung aktif proyek.

Yang pertama adalah Product. Produk proyek perubahan mencakup produk olahan dan perangkat pendukung pengembangannya. Perangkat tersebut meliputi pedoman standar prosedur operasional inovasi pengolahan produk perikanan, panduan teknis, peningkatan kapasitas pelaku, dan

produk percontohan. Pengolahan higienis, diversifikasi, pengemasan, dan teknologi retort memperkuat mutu serta daya simpan. Identitas PESONA Perikanan memperkuat pengenalan inisiatif dan kelembagaan masyarakat. Produk percontohan menjadi bukti penerapan standar serta bahan pembelajaran dan promosi. Pengembangan hubungan dengan KDMP diarahkan untuk membangun peluang kemitraan pemasaran dan fungsi off-taker secara bertahap.



Berikutnya adalah Price yakni srategi harga dan pembiayaan. Pelaksanaan gagasan perubahan disusun dengan mempertimbangkan efisiensi sumber daya. Implementasi memanfaatkan sumber daya dan program perangkat daerah tanpa pembangunan infrastruktur baru atau investasi fisik besar. Fokus kegiatan berada pada penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan penerapan standar. Efisiensi proses, mutu, dan kemasan menjadi pertimbangan penetapan harga yang layak dan kompetitif. Akses pembiayaan, termasuk informasi dan fasilitasi Kredit Usaha Rakyat serta dukungan melalui TPAKD, menjadi bagian dari upaya memperkuat kemampuan kelompok dalam mengembangkan usaha. Fasilitasi tersebut tetap memperhatikan kebutuhan dan kesiapan masing-masing kelompok.

Strategi ketiga adalah Place. Pengembangan lokasi pemasaran dan jangkauan implementasi dilakukan secara bertahap. Jangka pendek berfokus pada desa percontohan bersama Koperasi Nelayan Merah Putih. Tepatnya di KDMP dan KNMP Karangsari, Kecamatan Pakenjeng; lokasi ini menjadi ruang uji pedoman, pelatihan, pendampingan, produk percontohan, dan kerja sama kelembagaan. Output capaian Jangka menengah menjangkau sentra perikanan dan wilayah potensial Garut. Adapun output Jangka panjang diarahkan pada replikasi ke seluruh kecamatan dan KDMP lain sesuai kesiapan wilayah. Perluasan dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan baku, kapasitas kelompok, dukungan kelembagaan, serta peluang pasar.

Keempat, Promotion. Promosi membangun kesadaran,

memperkenalkan hasil, dan memperluas dukungan. Kegiatan komunikasi dapat dimulai melalui kick-off dan sosialisasi kepada pemangku kepentingan, dilanjutkan dengan bimbingan teknis, demonstrasi pengolahan, serta publikasi proses dan produk percontohan. Kampanye GEMARIKAN menguatkan edukasi konsumsi ikan dan pengenalan produk. Media sosial, kanal informasi pemerintah daerah, dan rancangan katalog digital digunakan untuk menyebarkan informasi produk, proses pengolahan, serta perkembangan kegiatan. Business matching mempertemukan pengolah dengan mitra pemasaran, kelembagaan ekonomi, dan calon off-taker. Materi promosi perlu menampilkan informasi produk secara jelas dan sesuai dengan kondisi aktual, termasuk identitas, mutu, kemasan, serta kontak atau jalur pemesanan apabila telah tersedia.

Kelima, Customer. Pengolah dan pemasar menjadi sasaran peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan penerapan standar. Nelayan dan pembudidaya memasok bahan baku serta memperkuat rantai nilai. KDMP dan KNMP diposisikan sebagai mitra kelembagaan yang dapat mendukung konsolidasi usaha dan penjajakan pemasaran, termasuk peluang fungsi off-taker. Masyarakat Garut diharapkan memperoleh pilihan produk olahan higienis dan beragam. Pemerintah daerah memperoleh manfaat berupa model penguatan nilai tambah yang dapat menjadi rujukan pengembangan ekonomi perikanan dan kolaborasi lintas sektor.

Strategi marketing dipantau melalui bukti kegiatan dan perkembangan terverifikasi. Indikatornya antara lain tersusunnya pedoman dan panduan teknis, terlaksananya sosialisasi serta bimbingan teknis, adanya pendampingan kelompok, terbentuknya produk percontohan, dan tersedianya rancangan katalog digital. Perkembangan komunikasi dengan KDMP, KNMP, calon mitra pemasaran, serta lembaga pembiayaan juga perlu di dokumentasikan. Umpan balik kelompok dan konsumen dapat digunakan untuk menilai kesesuaian produk, kemasan, informasi, dan peluang pengembangan berikutnya. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala, menentukan tindak lanjut, dan memastikan bahwa kegiatan promosi sejalan dengan kesiapan produksi serta mutu produk.

Implementasi strategi marketing PESONA Perikanan merupakan proses membangun ekosistem perubahan, bukan kegiatan promosi yang berdiri sendiri. Keterpaduan pengelolaan pemangku kepentingan dengan strategi 4P+1C diharapkan memperkuat penerapan standar, kapasitas kelompok, pengembangan produk, akses pembiayaan, dan hubungan pasar. Melalui pelaksanaan bertahap serta kolaborasi yang konsisten, PESONA Perikanan diarahkan untuk mendorong peningkatan nilai tambah, daya saing produk olahan, peluang usaha, dan penguatan ekonomi masyarakat perikanan Kabupaten Garut secara bertahap, terukur, dan sesuai kapasitas kelompok pelaksana.

KERBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN

Tindak lanjut kegiatan tahapan jangka pendek kepadapelaksanaan kegiatan di jangka menengah dan jangka panjang dilaksanakan sesuai dengan rencana tata waktu yang telah disusundalam rancangan proyek perubahan. Milestone yang dijadwalkan pelaksanaannya di jangka menengah dan jangka panjang akan tetap dilaksanakan sesuai jadwal. Target yang ditetapkan untuk pelaksanaan tahapan kegiatan di jangka menengah maupun jangka panjang adalah 100 % terlaksana optimal sesuai dengan tata waktuyang direncanakan.

Keberlanjutan implementasi proyek perubahan PESONA Perikanan pada tahapan selanjutnya, antara lain diperoleh dari :

- Pernyataan Dukungan/ Komitmen Pimpinan Daerah dan KepalaOPD di Kabupaten Garut untuk berkolaborasi dalammewujudkan keberlanjutan inovasi pengolahan produkperikanan.
- Komponen kegiatan dalam proyek perubahan berupa kolaborasidengan SKPD terkait, baik dalam hal peningkatan kapasitaskelompok pengolah dan pemasar maupun akses pembiayaan danpemasaran produk.
- Alokasi anggaran untuk kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat melalui Pelatihan dan bantuan sarana prasanaolahan (RKA 2027)

Rincian Anggaran Belanja Kegiatan
Satuan Kerja Perangkat Daerah

Kode Rekening	Uraian	Rinci Perhitungan				Jumlah
		Koefisien	Satuan	Harga	PPN	
	Pembulatan ATK Spesifikasi : -	260	Buah	1	0 %	Rp. 260
5.1.02.01.001.00026	**Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Bahan Cetak**					**Rp. 2.670.000**
	[#] BIMBINGAN TEKNIS PENGOLAHAN PERIKANAN Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)					**Rp. 1.889.500**
	[-] Bimbingan teknis pengolahan perikanan					
	Spanduk Frontlite 440 gram Spesifikasi : -	20	Meter	74.600	0 %	Rp. 1.492.000
	Photo copy Spesifikasi : B/W	795	Lembar	500	0 %	Rp. 397.500
	[#] GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)					**Rp. 780.500**
	[-] GEMARIKAN					
	Spanduk Frontlite 440 gram Spesifikasi : -	10	Meter	74.600	0 %	Rp. 746.000
	Photo copy Spesifikasi : B/W	69	Lembar	500	0 %	Rp. 34.500
5.1.02.01.001.00039	**Belanja Barang untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat**					**Rp. 151.479.740**
	[#] BIMBINGAN TEKNIS PENGOLAHAN PERIKANAN Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)					**Rp. 47.008.640**
	[-] Bimbingan teknis pengolahan perikanan					
	Ikan Nila Spesifikasi : 5-10 ekor	10	Kg	44.600	0 %	Rp. 446.000
	Bumbu dapur Spesifikasi : -	10	Paket	25.000	0 %	Rp. 250.000
	Masker Spesifikasi : -	10	Box	25.000	0 %	Rp. 250.000
	Talenan Spesifikasi : plastik atau kayu	10	Buah	36.264	0 %	Rp. 362.640
	- Spesifikasi : Blender	10	Buah	753.600	0 %	Rp. 7.536.000
	Celemek Spesifikasi : -	250	Buah	67.900	0 %	Rp. 16.975.000
	Kompor LPG Spesifikasi : -	10	Buah	1.100.000	0 %	Rp. 11.000.000
	Minyak Goreng Spesifikasi : -	10	Buah	91.400	0 %	Rp. 914.000



Rincian Anggaran Belanja Kegiatan
Satuan Kerja Perangkat Daerah

Kode Rekening	Uraian	Rinci Perhitungan				Jumlah
		Koefisien	Satuan	Harga	PPN	
	Tas Goodi Bag Spesifikasi : -	250	Buah	37.100	0 %	Rp. 9.275.000
	[#] GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) **Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)**					**Rp. 100.569.700**
	[-] GEMARIKAN					
	Set Makanan isi piringku Spesifikasi : Set	407	Set	247.100	0 %	Rp. 100.569.700
	[#] PENYALURAN BAHAN BAKU UNTUK PENGOLAHAN IKAN **Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)**					**Rp. 3.901.400**
	[-] PENYALURAN BAHAN BAKU UNTUK PENGOLAHAN IKAN					
	Alat penggiling daging Spesifikasi : Alat penggiling daging	2	Unit	1.950.700	0 %	Rp. 3.901.400
5.1.02.01.001.00052	**Belanja Makanan dan Minuman Rapat**					**Rp. 17.520.000**
	[#] BIMBINGAN TEKNIS PENGOLAHAN PERIKANAN **Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)**					**Rp. 16.352.000**
	[-] Bimbingan teknis pengolahan perikanan					
	Jamuan ringan box (snack) Spesifikasi : -	280	Orang	19.500	0 %	Rp. 5.460.000
	Jamuan makan biasa box Spesifikasi : -	280	Orang	38.900	0 %	Rp. 10.892.000
	[#] GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) **Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)**					**Rp. 1.168.000**
	[-] GEMARIKAN					
	Jamuan ringan box (snack) Spesifikasi : -	20	Orang	19.500	0 %	Rp. 390.000
	Jamuan makan biasa box Spesifikasi : -	20	Orang	38.900	0 %	Rp. 778.000
5.1.02.02	**Belanja Jasa**					**Rp. 22.280.000**
5.1.02.02.001	**Belanja Jasa Kantor**					**Rp. 0**
5.1.02.02.001.00003	**Honorarium Narasumber atau Pembahas, Moderator, Pembawa Acara, dan Panitia**					**Rp. 18.000.000**
	[#] BIMBINGAN TEKNIS PENGOLAHAN PERIKANAN **Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)**					**Rp. 18.000.000**
	[-] Bimbingan teknis pengolahan perikanan					
	Satuan Biaya Honorarium Narasumber Pendampingan dan Pembinaan Hukum Dalam Kegiatan Clearing House Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Spesifikasi : Ketua	20	Orang	900.000	0 %	Rp. 18.000.000
5.1.02.02.001.00055	**Belanja Jasa Iklan/Reklame, Film, dan Pemotretan**					**Rp. 3.600.000**
	[#] IKLAN MEDIA ONLINE **Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)**					**Rp. 3.600.000**
	[-] PUBLIKASI IKLAN MEDIA ONLINE					
	Jasa Video Promosi Instagram Spesifikasi : -	12	Per Tayang	150.000	0 %	Rp. 1.800.000

Rincian Anggaran Belanja Kegiatan
Satuan Kerja Perangkat Daerah

Kode Rekening	Uraian	Rinci Perhitungan				Jumlah
		Koefisien	Satuan	Harga	PPN	
	Pembulatan ATK Spesifikasi : -	260	Buah	1	0 %	Rp. 260
5.1.02.01.001.00026	**Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Bahan Cetak**					**Rp. 2.670.000**
	[#] BIMBINGAN TEKNIS PENGOLAHAN PERIKANAN **Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)**					**Rp. 1.889.500**
	[-] Bimbingan teknis pengolahan perikanan					
	Spanduk Frontlite 440 gram Spesifikasi : -	20	Meter	74.600	0 %	Rp. 1.492.000
	Photo copy Spesifikasi : B/W	795	Lembar	500	0 %	Rp. 397.500
	[#] GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) **Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)**					**Rp. 780.500**
	[-] GEMARIKAN					
	Spanduk Frontlite 440 gram Spesifikasi : -	10	Meter	74.600	0 %	Rp. 746.000
	Photo copy Spesifikasi : B/W	69	Lembar	500	0 %	Rp. 34.500
5.1.02.01.001.00039	**Belanja Barang untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat**					**Rp. 151.479.740**
	[#] BIMBINGAN TEKNIS PENGOLAHAN PERIKANAN **Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)**					**Rp. 47.008.640**
	[-] Bimbingan teknis pengolahan perikanan					
	Ikan Nila Spesifikasi : 5-10 ekor	10	Kg	44.600	0 %	Rp. 446.000
	Bumbu dapur Spesifikasi : -	10	Paket	25.000	0 %	Rp. 250.000
	Masker Spesifikasi : -	10	Box	25.000	0 %	Rp. 250.000
	Talenan Spesifikasi : plastik atau kayu	10	Buah	36.264	0 %	Rp. 362.640
	- Spesifikasi : Blender	10	Buah	753.600	0 %	Rp. 7.536.000
	Celemek Spesifikasi : -	250	Buah	67.900	0 %	Rp. 16.975.000
	Kompor LPG Spesifikasi : -	10	Buah	1.100.000	0 %	Rp. 11.000.000
	Minyak Goreng Spesifikasi : -	10	Buah	91.400	0 %	Rp. 914.000

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN
SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH

Formulir
RKA-BELANJA
SKPD

Pemerintahan Kab. Garut Tahun Anggaran 2027

Rincian Anggaran Belanja Menurut Program dan Kegiatan

Urusan Pemerintahan	: 3 URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN
Bidang Urusan	: 3.25 URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN
Unit Organisasi	: 3.25.3.27.0.00.01.0000 Dinas Perikanan dan Peternakan
Sub Unit Organisasi	: -
Program	: 3.25.06 PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN
Kegiatan	: 3.25.06.2.03 Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/ Kota
Sub Kegiatan	: 3.25.06.2.03.0001 Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota
SPM	: -
Jenis Layanan	: -
Sumber Pendanaan	: Dana Alokasi Umum (DAU)
Lokasi	: Kab. Garut, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan
Waktu Pelaksanaan	: Januari s.d Desember
Kelompok Sasaran	: Pembudidaya Ikan, Pelaku usaha perikanan, pelaku usaha pengolahan hasil perikanan, aparatur Kab. Garut
Alokasi 2026	: Rp. 0
Alokasi 2027	: Rp. 200.000.000
Alokasi 2028	: Rp. 1.500.000.000

Indikator dan Tolak Ukur Kinerja Kegiatan

Indikator	Tolok Ukur Kinerja	Target Kinerja
Capaian Program	Jumlah Produksi Olahan Komoditas Perikanan 999 Jumlah Produksi Olahan Komoditas Perikanan	835 Ton 835 Ton
Masukan	Dana yang dibutuhkan	Rp. 200.000.000
Keluaran	Jumlah Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	15 Ton
Hasil	Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pengolahan hasil perikanan Persentase kelompok yang mendapat fasilitasi sarana dan prasarana pengolahan hasil perikanan	- - 6 %

Rincian Anggaran Belanja Kegiatan
Satuan Kerja Perangkat Daerah

Sub Kegiatan	: 3.25.06.2.03.0001 Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota
Sumber Pendanaan	: Dana Alokasi Umum (DAU)
Lokasi	: Kab. Garut, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan
Keluaran Sub Kegiatan	: Jumlah Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota
Waktu Pelaksanaan	: Januari s.d Desember
Keterangan	:

Rincian Anggaran Belanja Kegiatan
Satuan Kerja Perangkat Daerah

Kode Rekening	Uraian	Rinci Perhitungan				Jumlah
		Koefisien	Satuan	Harga	PPN	
5	**BELANJA DAERAH**					**Rp. 200.000.000**
5.1	**BELANJA OPERASI**					**Rp. 200.000.000**
5.1.02	**Belanja Barang dan Jasa**					**Rp. 200.000.000**
5.1.02.01	**Belanja Barang**					**Rp. 171.670.000**
5.1.02.01.001	**Belanja Barang Pakai Habis**					**Rp. 0**
5.1.02.01.001.00024	**Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Alat Tulis Kantor**					**Rp. 260**
	[#] BIMBINGAN TEKNIS PENGOLAHAN PERIKANAN **Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)**					**Rp. 260**
	[-] Bimbingan teknis pengolahan perikanan					

Rincian Anggaran Belanja Kegiatan
Satuan Kerja Perangkat Daerah

Kode Rekening	Uraian	Rinci Perhitungan				Jumlah
		Koefisien	Satuan	Harga	PPN	
	Jasa Video Promosi Tiktok Spesifikasi : -	12	Per Tayang	150.000	0 %	Rp. 1.800.000
5.1.02.02.001.00081	**Belanja Honorarium Pengadaan Barang/Jasa**					**Rp. 680.000**
	[#] Honorarium pengadaan barang jasa **Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)**					**Rp. 680.000**
	[-] Honorarium					
	Satuan Biaya Honorarium Pejabat Pengadaan Barang/Jasa Spesifikasi : -	1	Orang / Bulan / Kegiatan	680.000	0 %	Rp. 680.000
5.1.02.04	**Belanja Perjalanan Dinas**					**Rp. 6.050.000**
5.1.02.04.001	**Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri**					**Rp. 0**
5.1.02.04.001.00001	**Belanja Perjalanan Dinas Biasa**					**Rp. 1.850.000**
	[#] Perjalanan Dinas Biasa **Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)**					**Rp. 1.850.000**
	[-] Perjalanan Dinas					
	Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kabupaten Dalam Provinsi Spesifikasi : Eselon III/Eselon IV/Gol. IV/ Gol. III/PPPK	5	Orang	370.000	0 %	Rp. 1.850.000
5.1.02.04.001.00003	**Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota**					**Rp. 4.200.000**
	[#] Perjalanan Dinas dalam Kota **Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)**					**Rp. 4.200.000**
	[-] Perjalanan Dinas					
	Uang Harian Perjalanan Dinas Dalam Kabupaten selama 8 (delapan) jam atau lebih Spesifikasi : Eselon III/Eselon IV/Gol. IV/ Gol. III/PPPK	10	Orang / Hari	150.000	0 %	Rp. 1.500.000
	Uang Harian Perjalanan Dinas Dalam Kabupaten selama 8 (delapan) jam atau lebih Spesifikasi : Gol. II, Gol. I, PPPK PW, dan Non ASN	10	Orang / Hari	130.000	0 %	Rp. 1.300.000
	Uang Harian Perjalanan Dinas Dalam Kabupaten kurang dari 8 (delapan) jam Spesifikasi : Eselon IV/Gol. IV/Gol. III/Gol. II/Gol. I/PPPK/PPP...	20	Orang / Hari	70.000	0 %	Rp. 1.400.000
					Jumlah :	**Rp. 200.000.000**

Kab. Garut, ...
Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan

drh.Dyah Savitri,MA
NIP. 197302131998032002

Pembahasan	:	
Tanggal	:	
Catatan	:	
1.		
2.		
Dst		

PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJAR

Pemberdayaan Organisasi Pembelajar (Learning Organization) menjadi strategi utama untuk mendorong Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut menjadi organisasi adaptif, kolaboratif, inovatif, dan berorientasi hasil. Pembelajaran PKN Tingkat II LAN RI Angkatan XXITahun 2026 diterapkan melalui Proyek Perubahan PESONA Perikanan (Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan Kabupaten Garut), sebagai ruang belajar bersama bagi aparatur, kelompok pengolah dan pemasar, Kelompok Wanita Nelayan, pelaku usaha,pemerintah desa, KDMP/KNMP. Kebutuhan pembelajaran berangkat dari kondisi empiris: 76,94% usaha perikanan di Kabupaten Garut masih bersifat sambilan dan 75,73% pembudidaya ikan merupakan usaha skala kecil. Kondisi ini memperkuat urgensi peningkatan kapasitas, pengolahan, akses pasar, dan nilai tambah agar usaha tidak bergantung pada penjualan ikan segar.

Melalui PESONA, pembelajaran diwujudkan dalam penyusunan SOP pengolahan dan pengemasan higienis, pelatihan teknologi retort/ canning, pengembangan produk percontohan dan kemasan, pemasaran digital, fasilitasi pembiayaan, serta penguatan kemitraan dan akses off-taker.

Organisasi Pembelajar dalam PESONA Perikanan bukan sekadar organisasi yang menyelenggarakan pelatihan, melainkan organisasi yang mampu mengubah pembelajaran menjadi perubahan cara kerja, inovasi, kolaborasi, dan peningkatan nilai tambah ekonomi masyarakat. Kepemimpinan mendorong pembelajaran berbasis bukti melalui data, evaluasi, studi praktik baik, dan dialog dengan pemangku kepentingan.

Pengetahuan dari pelatihan dan pendampingan di bagikan serta di terapkan



untuk memperbaiki proses berkelanjutan. Indikator pembelajaran dipantau melalui tersusunnya SOP dan peta rangtai nilai, pelatihan dan produk pilot, dokumentasi evaluasi, serta kolaborasi pemasaran. Dengan demikian, PESONA tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan individu,



tetapi mengubah pengetahuan menjadi kapasitas organisasi, inovasi, dan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat perikanan Garut.

Mata Pelatihan PILIHAN


SERTIFIKAT
345423/D.2/PM.01.1/340/01/2026
Diberikan kepada:
DYAH SAVITRI
atas pencapaiannya dalam menyelesaikan tugas akhir pada kelas pembelajaran mandiri melalui LMS SIBANGKOM:
Design Thinking: Konsep Dasar dan Tahapan
yang Diselenggarakan oleh Lembaga Administrasi Negara Selama 2(Dua) Jam Pelajaran.
Jakarta, 10 Agustus 2026
Deputi Bidang Transformasi
Pembelajaran Aparatur Sipil Negara,
Erna Irawati

Mata Pelatihan Pilihan Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II LAN RITahun 2026 memperkuat kompetensi kepemimpinan strategis untuk mendukung keberhasilan Proyek Perubahan PESONA Perikanan. Pembelajaran diarahkan pada kemampuan pemimpin mengelola transformasi organisasi, mengutamakan kebutuhan manusia, serta merancang inovasiyang responsif dan memberi manfaat nyata bagi masyarakat.

Materi pilihan meliputi Digital Leadership, Human Before Task, dan Design Thinking.


SERTIFIKAT
196698/D.2/PM.01.1/316/01/2026
Diberikan kepada:
DYAH SAVITRI
atas pencapaiannya dalam menyelesaikan tugas akhir pada kelas pembelajaran mandiri melalui LMS SIBANGKOM:
Digital Leadership: Memimpin di Era Teknologi
yang Diselenggarakan oleh Lembaga Administrasi Negara Selama 2(Dua) Jam Pelajaran.
Jakarta, 22 Juli 2026
Deputi Bidang Transformasi
Pembelajaran Aparatur Sipil Negara,
Erna Irawati

Digital Leadership memperkuat kemampuan memanfaatkan teknologi dan data untuk pengambilan keputusan, integrasi informasi, serta tata kelola perikanan yang adaptif. Human Before Task menegaskan pentingnya memahami kebutuhan, potensi, dan aspirasi nelayan, pembudidaya, kelompok pengolah, serta pelaku usaha sebelum menetapkan program. Design Thinking membekali pemimpin dengan pendekatan empatik dan kolaboratif untuk merumuskan solusi berdasarkan persoalan nyata pengguna. Penerapannya diwujudkan melalui PESONA Perikanan di Kabupaten Garut, melalui standardisasi pengolahan, peningkatan kapasitas dan teknologi, pengembangan


SERTIFIKAT
345380/D.2/PM.01.1/529/01/2026
Diberikan kepada:
DYAH SAVITRI
atas pencapaiannya dalam menyelesaikan tugas akhir pada kelas pembelajaran mandiri melalui LMS SIBANGKOM:
Human Before Task
yang Diselenggarakan oleh Lembaga Administrasi Negara Selama 1(Satu) Jam Pelajaran.
Jakarta, 10 Agustus 2026
Deputi Bidang Transformasi
Pembelajaran Aparatur Sipil Negara,
Erna Irawati

produk bernilai tambah, digitalisasi pemasaran, fasilitasi pembiayaan, serta kemitraan dengan pemerintah desa,koperasi, dan pelaku usaha.

Pendekatan ini menghubungkan rantai nilai perikanan dari produksi hingga pemasaran sekaligus memperkuat keberlanjutan usaha lokal. Mata Pelatihan Pilihan meningkatkan kapasitas pemimpin dan kinerja organisasi dalam menghadirkan inovasi, pelayanan publik inklusif, serta nilai tambah ekonomi.

Pembelajaran ini berkontribusi pada pencapaian visi pembangunan Kabupaten Garut: **“Mewujudkan Garut Hebat yang Berkelanjutan”**

Pengembangan Kompetensi Diri Project Leader

Pengembangan kompetensi diri merupakan bagian penting dalam membangun kapasitas kepemimpinan yang efektif dalam menghadapi tuntutan perubahan organisasi dan pelayanan publik. Keikutsertaan penulis



dalam Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II LAN RI Angkatan XXI Tahun 2026 menjadi kesempatan untuk memperkuat kompetensi manajerial, memperluas perspektif kepemimpinan strategis, serta meningkatkan kemampuan mengelola perubahan secara terencana dan berkelanjutan.



Dalam menjalankan peran sebagai Project Leader PESONA Perikanan, penulis memfokuskan pengembangan kompetensi pada tiga aspek utama, yaitu integritas, kerja sama, dan mengelola perubahan, yang diperkuat dengan orientasi pada hasil. Penguatan integritas diwujudkan melalui konsistensi dalam mengambil keputusan, akuntabilitas pelaksanaan kegiatan, dan komitmen terhadap pencapaian tujuan proyek.

Kompetensi kerja sama dikembangkan melaluikemampuan membangun komunikasi, menyelaraskan kepentingan, serta mengonsolidasikan dukungan lintas perangkat daerah, kelompok pengolah hasil perikanan, pelaku usaha,pemerintah desa, koperasi, dan mitra strategis lainnya.

Sementara itu, kompetensi mengelola perubahan diasah melalui praktik langsung dalammenginisiasi dan mengawal transformasi pengembangan sektor perikanan Kabupaten Garut. Penulis dituntut mampu mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi inovatif, membangun Tim Efektif, mengelola dinamika pemangku kepentingan, serta memastikan keterpaduan lima komponen PESONA Perikanan, mulai dari standardisasi, penguatan kapasitas dan teknologi pengolahan, digitalisasi



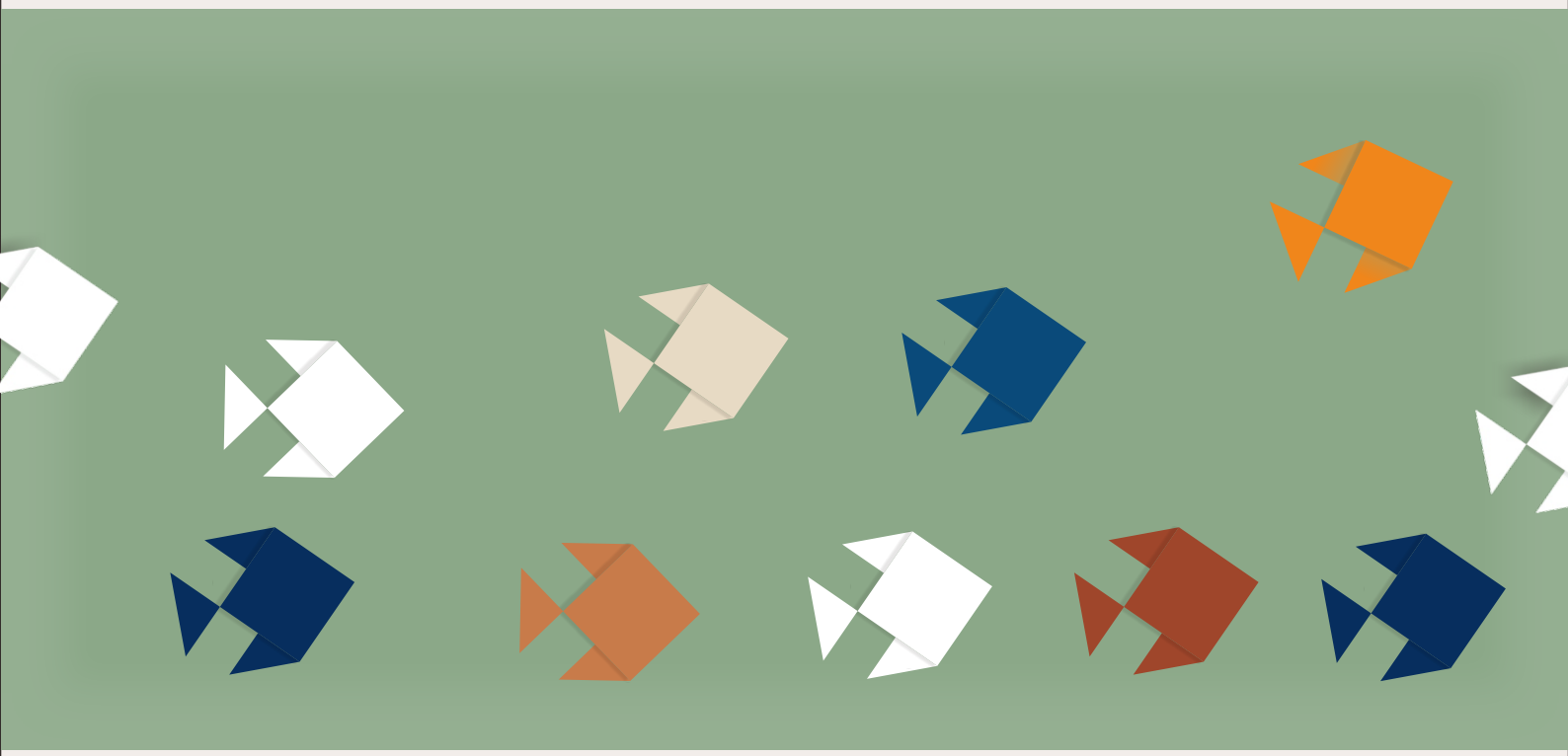
pemasaran, fasilitasi pembiayaan, hingga penguatan kolaborasi kelembagaan.

Pengembangan kompetensi juga dilakukan melalui konsultasi dan pendampingan bersama mentor dan coach, baik secara daring maupun luring. Proses ini memberikan ruang evaluasi terhadap kemajuan implementasi, identifikasi hambatan, serta penguatan ketepatan strategidan pengambilan keputusan.



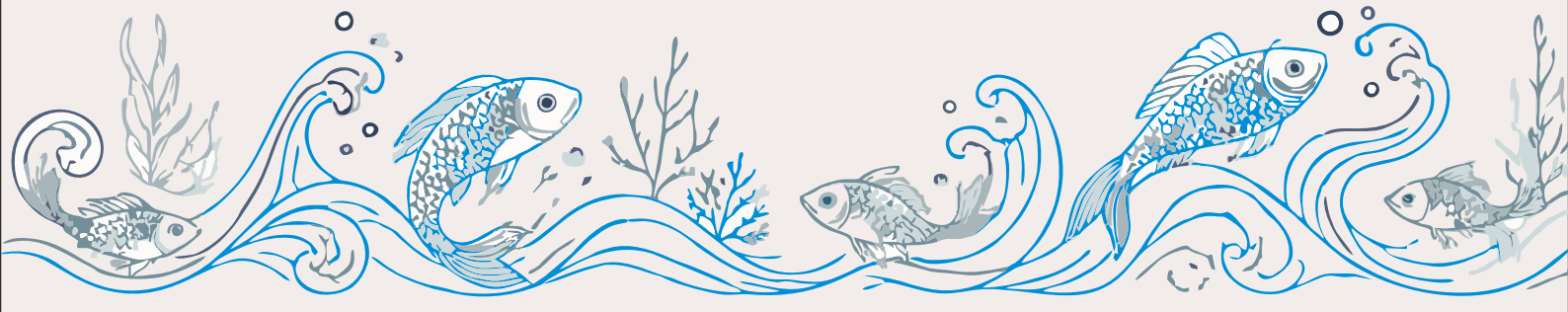
“Leadership is not about being in charge, but about taking care of those in your change”

Simon Sinek



04

LESSON LEARNED



Lesson Learned

Pembelajaran untuk Perubahan yang Berkelanjutan

Implementasi Proyek Perubahan PESONA Perikanan memberikan pembelajaran penting bahwa keberhasilan suatu gagasan perubahan tidak hanya ditentukan oleh kualitas inovasi, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam menerjemahkan gagasan menjadi aksi nyata yang terencana, terukur, dan berkelanjutan.

Beberapa pembelajaran strategis yang dapat dipetik adalah:

1. Berangkat dari kebutuhan nyata masyarakat. Perubahan harus didasarkan pada diagnosis permasalahan yang akurat, didukung data dan fakta, serta berorientasi pada solusi yang memberikan nilai tambah dan manfaat langsung bagi masyarakat.
2. Kepemimpinan yang berintegritas dan berorientasi hasil. Pemimpin harus mampu membangun visi bersama, mengambil keputusan secara tepat, menggerakkan sumberdaya, serta memastikan setiap tahapan berjalan sesuai target dan ketentuan yang berlaku.
3. Perencanaan dan pengendalian yang terukur. Gagasan perubahan perlu diterjemahkan ke dalam tahapan, indikator keberhasilan, target waktu, pembagian peran, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang disertai bukti capaian.
4. Kolaborasi sebagai kekuatan perubahan. Keterlibatan aktif pemerintah, dunia usaha, komunitas, akademisi, dan masyarakat merupakan modal penting untuk membangun komitmen, menyatukan sumber daya, serta memperluas dampak dan keberlanjutan inovasi.
5. Adaptif, inovatif, dan terbuka terhadap pembelajaran. Konsultasi, benchmarking, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan praktik baik menjadi sumber penguatan kapasitas dan penyempurnaan strategi implementasi.
6. Keberlanjutan sebagai orientasi akhir. Keberhasilan perubahan tidak berhenti pada tercapainya output, tetapi harus mampu menghasilkan outcome, meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat ekosistem kolaborasi, dan membuka peluang replikasi.

Pengalaman PESONA Perikanan menegaskan bahwa kepemimpinan strategis adalah kemampuan mengorkestrasi visi, kebijakan, sumber daya, dan kolaborasi menjadi perubahan yang berdampak nyata bagi masyarakat.

> ***"Pembelajaran hari ini menjadi fondasi untuk masa depan yang lebih baik"***

KONVERSI KEBERMANFAATAN

Proyek Perubahan dalam Nilai Rupiah

KEMANFAATAN EKONOMI DAN KEBERLANJUTAN PESONA PERIKANAN

Pengukuran kemanfaatan PESONA Perikanan dilakukan melalui dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu penilaian kualitatif atas perubahan yang dirasakan para penerima manfaat dan konversi manfaat yang dapat dihitung ke dalam nilai ekonomi (rupiah). Pengukuran diawali dengan mengidentifikasi penerima manfaat, merumuskan bentuk manfaat, serta menetapkan indikator yang dapat diamati. Indikator tersebut kemudian digunakan untuk memperkirakan nilai ekonomi secara transparan berdasarkan asumsi produksi, harga jual, dan biaya yang digunakan.

Pendekatan ini memberikan gambaran mengenai potensi kontribusi PESONA Perikanan terhadap peningkatan pendapatan kelompok pengolah dan pemasar, penguatan hubungan usaha dari hulu hingga hilir, serta peningkatan akuntabilitas pelayanan. Nilai yang disajikan merupakan simulasi potensi berdasarkan asumsi dalam perhitungan, bukan klaim pendapatan yang telah terealisasi. Realisasi manfaat perlu diverifikasi melalui pencatatan produksi, penjualan, biaya, dan pembagian hasil pada kelompok.

ILUSTRASI KONVERSI EKONOMI PER HARI



*Asumsi biaya produksi Rp 1.000.000 perhari;
*Angka merupakan simulasi

Ilustrasi Konversi Nilai Ekonomi

Simulasi menggunakan skenario pengolahan 10 kg bahan baku ikan per hari menjadi 40 bungkus produk. Dengan harga jual Rp50.000 per bungkus, omzet harian diperkirakan sebesar Rp2.000.000. Setelah dikurangi asumsi biaya produksi Rp1.000.000 per hari, tersisa Rp1.000.000 sebagai potensi pendapatan yang dapat dibagikan kepada 10 anggota kelompok.

Penerima Manfaat dan Bentuk Kemanfaatan

PENERIMA MANFAAT	MANFAAT YANG DIHARAPKAN	INDIKATOR / UKURAN
Kelompok Pengolah dan Pemasar (10 kelompok pilot) 10 X 10 Orang = 100 orang	Peningkatan nilai tambah produk dan potensi peningkatan pendapatan melalui PESONA Perikanan	Jumlah anggota Kel. Poklahsar 10 X 10 Orang X Rp 1.000.000 / hari Produksi 25 hari/bulan = Rp 250 jt/ bulan/100 orang Produksi pert tahun = Rp 3.000.000.000
KDMP, KNMP, kelompok nelayan, dan pembudidaya ikan	Penguatan keterhubungan sektor hulu dan hilir, ketersediaan pasokan bahan baku, pengembangan produk unggulan, serta peluang kepastian penjualan dan kestabilan harga.	Kontinuitas pasokan; jumlah kemitraan; volume transaksi; kesepakatan pembelian; dan stabilitas harga.
UPTD TPI (Tempat Pelelangan Ikan)	Peningkatan akuntabilitas pelayanan dan kepercayaan publik melalui tata kelola layanan yang lebih terukur dan responsif.	Kelengkapan pencatatan layanan dan transaksi; ketepatan pelaporan; serta umpan balik pengguna layanan.

Potensi Nilai Ekonomi dari Tambahan Penghasilan

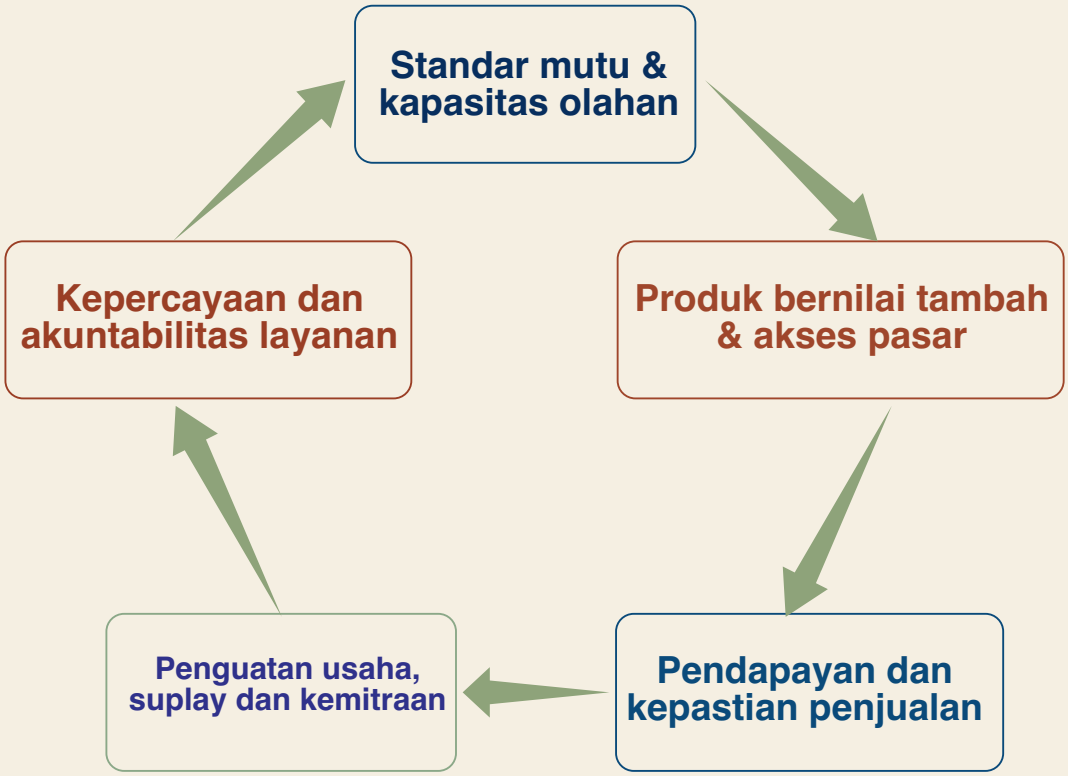
PER BULAN	ANGGOTA KEL. PILOT	PER TAHUN
Rp 2.500.000/ Orang	100 Orang	Rp 3.000.000.000

Dengan asumsi 25 hari produksi dalam satu bulan, potensi tambahan pendapatan diperkirakan Rp 2.500.000 per anggota per bulan. Jika pola produksi dan hasil tersebut dapat dipertahankan selama 12 bulan, potensi tahunan mencapai Rp 30.000.000 per anggota. Perhitungan ini bergantung pada kesinambungan produksi, penyerapan pasar, harga jual, serta pengendalian biaya.

Keberlanjutan Manfaat

Keberlanjutan PESONA Perikanan ditentukan oleh kemampuan menjaga keterhubungan antara peningkatan kapasitas pengolahan, mutu produk, ketersediaan bahan baku, akses pasar, dan kemitraan usaha. Manfaat ekonomi tidak cukup

SIKLUS KEBERLANJUTAN PESONA PERIKANAN



Rangakaian penguatan yang perlu dijaga melalui kolaborasi dan evaluasi berkala

diukur dari pelaksanaan pelatihan atau munculnya produk percontohan, tetapi perlu ditindaklanjuti dengan produksi yang konsisten, pencatatan biaya dan hasil usaha, serta hubungan penjualan yang dapat dipertahankan.

Kelompok pengolah dan pemasar menjadi pelaku utama penciptaan nilai tambah. KDMP, KNMP, kelompok nelayan, dan pembudidaya ikan berperan dalam memperkuat pasokan dan jejaring usaha. Sementara itu, penguatan akuntabilitas layanan UPTD TPI mendukung kepercayaan terhadap tata kelola sektor perikanan. Kolaborasi para pihak, evaluasi indikator secara berkala, dan pemanfaatan hasil usaha untuk memperkuat kapasitas kelompok menjadi unsur penting agar manfaat PESONA dapat berlanjut dan direplikasi.

Catatan Pengukuran dan Verifikasi

1. Omzet harian Rp 2.000.000 dihitung dari 40 bungkus × Rp50.000.
2. Nilai Rp1.000.000 merupakan selisih omzet dan asumsi biaya produksi Rp1.000.000; komponen biaya lain perlu diperhitungkan apabila belum termasuk dalam asumsi tersebut.
3. Potensi Rp2.500.000 per anggota per bulan dihitung dari Rp100.000 per anggota per hari × 25 hari produksi.
4. Potensi Rp30.000.000 per anggota per tahun dihitung dengan asumsi produksi berlangsung 12 bulan pada tingkat yang sama.
5. Seluruh nilai merupakan proyeksi berbasis asumsi. Nilai realisasi harus ditetapkan dari data produksi, penjualan, biaya, dan pembagian pendapatan yang terdokumentasi.

Lampiran

Laporan dan eviden implementasi proyek perubahan PESONA (Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk) Perikanan dapat diakses melalui barcode berikut:

https://diskannak.garutkab.go.id/pesona/dokumen

PESONA
PERIKANAN
Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan

Potensi perikanan bukan sekadar tentang hasil tangkapan dan produksi. Di dalamnya terdapat peluang untuk menciptakan nilai tambah, melahirkan inovasi produk, memperkuat usaha masyarakat, serta membuka akses pasar yang lebih luas.

Melalui PESONA (Penguatan Sistem Olahan dan Inovasi Produk Perikanan), Pemerintah Kabupaten Garut berupaya membangun ekosistem pengolahan hasil perikanan yang terintegrasi, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Sebuah langkah perubahan untuk menghubungkan potensi, inovasi, kemitraan, pembiayaan, dan pemasaran demi meningkatkan daya saing produk perikanan serta kesejahteraan masyarakat.

MENUJU
PRODUK BERNILAI TAMBAH
DAN BERDAYA SAING

Garut Hebat

https://diskannak.garutkab.go.id/pesona
@diskannakgarut

Akses Link PESONA